

330.30

ped

BPS



Pedoman III.A

SUSENAS

(SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL)

2000



**PEDOMAN
PENCACAH MODUL SOSIAL
BUDAYA DAN PENDIDIKAN**

TITLE :	
NO. SURVEI :	
NO. MODUL :	113.1200.0021
NO. SURVEI :	0410001
NO. PENYUSUNAN :	1

BPS *Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia*

BPS MILIK

BAGIAN PERPUSTAKAAN DAN
DOKUMENTASI STATISTIK
BPS JAKARTA

NO. PUSTAKA : 30.1199.0292

M F N : 792 32

MILIK: UPT. PERPUSTAKAAN & DOK. STAT.
BPS - JAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
I. PENDAHULUAN	1
A. Umum	1
B. Tujuan	4
C. Ruang Lingkup	4
D. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	5
E. Jenis Data yang Dikumpulkan	6
F. Jenis Daftar dan Dokumen yang Digunakan	7
G. Statistik yang Disusun	8
II. KETERANGAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA, SOSIAL BUDAYA DAN PENDIDIKAN (DAFTAR VSEN2000.MSBP)	9
A. Umum	9
B. Blok I Pengenalan Tempat	9
C. Blok II Keterangan Rumah Tangga	9
D. Blok III Keterangan Pencacahan	10
E. Blok IV.A Keterangan Anggota Rumah Tangga	11
Blok IV.B Keterangan Rt. Tentang Pembuatan/ Perbaikan Besar Bangunan	15
F. Blok V Keterangan Kesejahteraan Rumah Tangga	17
G. Blok VI Keterangan Perorangan dan Sosial Budaya (Untuk Art. Berumur 5 Tahun ke Atas)	27
H. Blok VII Keterangan Pendidikan Untuk yang Masih Bersekolah (Anggota Rumah Tangga 5 Tahun ke Atas)	42
Lampiran Daftar VSEN2000.MSBP	53

I. PENDAHULUAN

A. Umum

Dalam pelaksanaan tugasnya, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan sektoral maupun lintas sektoral. Untuk melihat keadaan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan, tersedianya data yang berkesinambungan akan sangat membantu untuk melakukan koreksi pada program yang sedang dilaksanakan apabila diperlukan.

Data sosial dan kependudukan yang dihasilkan BPS dikumpulkan melalui Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Sejak tahun 1992, beberapa data pokok yang dapat memberikan gambaran kesejahteraan rakyat dikumpulkan setiap tahun melalui Susenas. Dengan tersedianya data/informasi tersebut setiap tahun, maka kemajuan program pembangunan dapat diketahui dan dievaluasi secara berkala.

Susenas merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang relatif sangat luas. Data yang dikumpulkan antara lain menyangkut bidang-bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan/lingkungan hidup, kriminalitas, kegiatan sosial-budaya, konsumsi dan pendapatan rumah tangga, perjalanan, dan pendapat masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangganya. Pada tahun 1992, sistem pengumpulan data Susenas diperbaharui, yaitu informasi yang digunakan untuk menyusun indikator kesejahteraan rakyat (Kesra) yang terdapat dalam modul (keterangan yang dikumpulkan tiga tahun sekali) ditarik ke dalam kor (kelompok keterangan yang dikumpulkan tiap tahun). Sejak itu, setiap tahun dalam Susenas tersedia perangkat data yang dapat digunakan untuk memantau taraf kesejahteraan masyarakat, merumuskan program pemerintah yang khusus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sektor-sektor tertentu dalam masyarakat, dan menganalisis dampak berbagai program peningkatan kesejahteraan penduduk.

Dalam kor baru Susenas terdapat pertanyaan tentang keadaan dan perilaku anggota masyarakat yang erat kaitannya dengan berbagai aspek kesejahteraan, seperti apakah masih sekolah, apakah mengalami gangguan kesehatan, dan bagaimana cara pemeliharaan kesehatan. Pertanyaan mengenai keadaan balita, seperti siapakah penolong kelahiran, berapa lama disusui, dan apakah memperoleh imunisasi juga ditampung dalam kor.

Selain itu, juga dikumpulkan keterangan mengenai pendidikan, kegiatan ekonomi anggota rumah tangga, dan bagi wanita pernah kawin ditanyakan umur saat perkawinan pertama, jumlah anak, dan perilaku ber-KB. Berkenaan dengan rumah tangga, dihimpun data mengenai keadaan dan fasilitas perumahan, dan pengeluaran/konsumsi rumah tangga.

Keterangan dalam modul-modul yang ada dikumpulkan secara bergiliran dalam kurun waktu tiga tahun. Modul konsumsi dan pendapatan rumah tangga dikumpulkan pada tahun pertama, modul kesejahteraan rumah tangga, sosial budaya, perjalanan dan kriminalitas pada tahun kedua, serta modul kesehatan, gizi, pendidikan dan perumahan pada tahun ketiga. Keterangan yang dikumpulkan dalam modul merupakan pertanyaan yang lebih rinci dan mendalam dibandingkan pertanyaan untuk topik yang sama dalam kor. Misalnya, kalau data pendidikan yang dihimpun melalui kor terbatas pada tingkat pendidikan anggota rumah tangga, pada modul diperluas sampai biaya pendidikan secara rinci, kalau dalam kor cukup ditanya apakah melakukan perjalanan, dalam modul ditanya lebih jauh tentang karakteristik dan biaya perjalanan yang dilakukan.

Pertanyaan-pertanyaan yang dimasukkan dalam kor dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memonitor hal-hal yang mungkin berubah tiap tahun, berguna untuk perencanaan jangka pendek, serta pertanyaan yang dapat dikaitkan dengan pertanyaan modul, misalnya pengeluaran. Pertanyaan yang dimasukkan dalam modul diperlukan untuk menganalisis masalah yang tidak perlu dimonitor tiap tahun atau menganalisis masalah yang ingin diintervensi pemerintah, misalnya kemiskinan dan kekurangan gizi.

Alhasil, data Susenas memiliki potensi yang sangat besar untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, untuk menggambarkan keadaan berbagai komponen kesejahteraan dapat disusun berbagai data agregat berupa indikator seperti tingkat partisipasi sekolah, persentase akseptor KB, rata-rata umur perkawinan pertama, rata-rata jumlah anak yang dilahirkan, persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan, persentase balita yang diimunisasi dan diberi ASI, persentase rumah tangga yang memperoleh air bersih atau mempunyai jamban dengan tangki septik, dan rata-rata pengeluaran per kapita.

Data gabungan kor-modul dapat menghasilkan analisis untuk menjawab pertanyaan seperti, apakah kelompok miskin mendapat manfaat yang sesuai dari program pendidikan yang dilaksanakan pemerintah (misal, program wajib belajar 9 tahun), siapa sajakah yang dapat memanfaatkan subsidi pemerintah di bidang pendidikan, apakah ada jenis-jenis alat KB tertentu yang lebih banyak dipakai penduduk miskin ketimbang yang lain, apakah penduduk miskin mendapat manfaat yang cukup dari program Posyandu, apakah ada kaitan antara jam kerja dengan fertilitas, dan apakah ada kaitan antara sanitasi dengan status kesehatan.

Dari uraian di atas jelas bahwa potensi yang terkandung dalam data Susenas dapat menutup sebagian besar kesenjangan ketersediaan data yang diperlukan para pembuat keputusan di berbagai bidang. Yang masih perlu dilakukan adalah merumuskan masalah

perencanaan, pemantauan, atau evaluasi yang dihadapi, kemudian mencari jawaban atau masukan yang diperlukan melalui analisis data Susenas. Dengan memasyarakatnya penggunaan PC maka sekarang pekerjaan analisis menjadi mudah sehingga diharapkan penggunaan data Susenas pun ikut memasyarakat.

Semenjak tahun 1993 ukuran sampel kor Susenas diperbesar dengan maksud agar statistik sederhana untuk tingkat kabupaten/kotamadya dapat dihasilkan. Perkembangan baru ini memberikan dimensi baru para analisis data Susenas, dan memang sejak itu beberapa kabupaten sudah mulai menyusun indikator/statistik kesejahteraan rakyatnya masing-masing. Diharapkan seluruh kabupaten dapat mengikuti para pioner tersebut walaupun disadari bahwa untuk mampu menyusun publikasi indikator kesejahteraan rakyat aparat BPS di daerah memerlukan pelatihan.

Data modul yang akan dikumpulkan melalui Susenas 2000 adalah modul sosial budaya, kesejahteraan rumah tangga, pendidikan, dan modul kependudukan. Modul sosial budaya dan kesejahteraan rumah tangga merupakan ulangan dari modul Susenas 1997, sedangkan modul pendidikan dimasukkan untuk mengganti modul perjalanan dan kriminalitas yang tidak dicakup pada Susenas 2000. Selanjutnya, modul kependudukan dimasukkan karena berkaitan dengan pelaksanaan Sensus Penduduk tahun 2000 (SP2000), pencacahannya akan dilakukan dalam 2 tahap, yaitu pada Januari 2000 dan Januari 2001 (Susenas 2001).

Sejak tahun 1995 sampai tahun 1997, BPS bekerjasama dengan UNICEF, telah mengintegrasikan Survei Garam Yodium Rumah Tangga ke dalam Susenas. Dari hasil survei tersebut diperoleh gambaran antara lain mengenai kecukupan kandungan yodium dalam konsumsi garam rumah tangga, dan pengetahuan rumah tangga mengenai garam beryodium. Untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap (*komprehensif*) mengenai garam beryodium, termasuk jangkauan distribusinya ke seluruh wilayah Indonesia, maka mulai tahun 1998 Survei Garam Yodium Rumah Tangga, dilaksanakan dengan sumber dana **Intensifikasi Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), kerjasama pemerintah Indonesia dengan Bank Dunia**. Tersedianya garam yodium menjadi sangat penting karena pemerintah memang telah mencanangkan pemasyarakatan penggunaan garam beryodium oleh rumah tangga. Data sementara hasil survei garam beryodium ini diharapkan sudah tersedia pada bulan Juni 2000. Untuk itu seluruh pelaksanaan lapangannya diharapkan selesai pada bulan Februari 2000, dan pengirimannya ke BPS (up. Biro Statistik Kesejahteraan Rakyat) dapat diselesaikan sebelum akhir Maret 2000.

Data Susenas makin beragam pemakainya, makin luas bidang penerapannya, makin diandalkan hasilnya dalam perumusan kebijakan. Tugas BPS adalah menyediakannya dengan mutu, kelengkapan dan ketepatan waktu (*timing*) yang makin baik.

B. Tujuan

Secara umum tujuan mengumpulkan data melalui Susenas adalah tersedianya data tentang kesejahteraan rakyat (Kesra) yang dapat mencerminkan keadaan sosial ekonomi masyarakat. Secara khusus, sasaran Susenas 2000 adalah:

- (i) tersedianya data pokok tentang kesejahteraan masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk masukan penyusunan kebijakan dan sebagai alat untuk melihat keadaan, memonitor, dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan;
- (ii) terhimpunnya data tentang kesejahteraan rumah tangga, sosial budaya, pendidikan, dan data kependudukan yang dirinci menurut golongan umur, jenis kelamin, status perkawinan, ketenagakerjaan, tingkat fertilitas, pemakaian kontrasepsi, tingkat kematian bayi, anak dan kematian ibu, serta migrasi;
- (iii) terhimpunnya data tentang konsumsi garam yodium rumah tangga sebagai dasar untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan program yodisasi garam.

C. Ruang Lingkup

Susenas 2000 dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia dengan ukuran sampel 208.672 rumah tangga tersebar di seluruh propinsi baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Jumlah rumah tangga yang akan dicacah dengan kuesioner kor saja adalah 143.008 rumah tangga dan yang dicacah dengan kuesioner kor-modul sosial, budaya dan pendidikan sebanyak 65.664 rumah tangga. Jumlah rumah tangga yang dicacah dengan kuesioner modul kependudukan dan garam yodium sebanyak 208.672 rumah tangga.

Beberapa variabel kependudukan, seperti variabel ketenagakerjaan dan variabel untuk penghitungan fertilitas dan mortalitas, ditanyakan pada rumah tangga yang dicacah dengan kuesioner Kor dan rumah tangga yang dicacah dengan kuesioner modul kependudukan. Dengan demikian, jumlah sampel rumah tangga untuk estimasi parameter demografi menjadi lebih besar yaitu 417.344 rumah tangga.

Rumah tangga yang tinggal dalam wilcah khusus seperti kompleks militer dan sejenisnya dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya yang berada di wilcah biasa tidak dipilih dalam sampel. Data pokok (kor) dikumpulkan dengan menggunakan Daftar VSEN2000.K, data modul kesejahteraan rumah tangga, sosial budaya, dan pendidikan menggunakan Daftar VSEN2000.MSBP, dan modul kependudukan menggunakan Daftar SP2000-M.

D. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Waktu
1. Pengiriman dokumen dari BPS	Awal Oktober 1999
2. Pelatihan	
a. Instruktur utama (Intama)	23 - 30 September 1999
b. Instruktur nasional (Innas)	11 - 18 Oktober 1999
c. Petugas daerah	1 - 30 Nopember 1999
3. Pelaksanaan lapangan	
a. Pendaftaran rumah tangga	Januari 2000
b. Pemilihan sampel rumah tangga	Januari 2000
c. Pencacahan rumah tangga	Januari - Pebruari 2000
4. Pemeriksaan daftar	
a. KS Kabupaten/Kotamadya	Pebruari - Maret 2000
b. KS Propinsi	Maret - April 2000
5. Pengiriman dokumen ke BPS	
a. Daftar VSEN2000.DSRT (up. Biro Metodologi Statistik)	Maret - April 2000
b. Daftar VSEN2000.GY dari seluruh wilcah terpilih Susenas-2000 (up. Biro Stat. Kesra)	Maret 2000
c. Daftar VSEN2000.K, dan VSEN2000.MSBP dari seluruh wilcah terpilih Kor-Modul Susenas 2000 (Up. Biro Stat. Kesra)	Maret - April 2000
6. Pelatihan Pengolahan SP2000-M	Mei 2000
7. Pengolahan di daerah	
a. Daftar VSEN2000.K	Maret - Mei 2000
b. Daftar SP2000-M	Juni - Agustus 2000
8. Pengiriman data clean ke BPS	
a. VSEN2000.K (up. Biro Statistik Kesra)	Mei - Juni 2000
b. SP2000-M (up. Biro Demonaker)	Agustus - September 2000
9. a. Pengolahan Daftar VSEN2000.GY di BPS	April - Juni 2000
b. Pengolahan Daftar VSEN2000.DSRT di BPS	April - Mei 2000
10. Pengolahan Daftar VSEN2000.K di BPS	April - Juli 2000
11. Pengolahan Daftar VSEN2000.MSBP di BPS	Agustus - Oktober 2000
12. Evaluasi dan pembahasan hasil	Nopember - Desember 2000
13. Publikasi daerah dan pusat	Januari - Maret 2001

E. Jenis Data yang Dikumpulkan

1. Jenis Data Rumah Tangga yang Dicacah dengan Kuesioner Kor (VSEN2000.K)

Data kor yang dikumpulkan dalam Susenas 2000 mencakup:

- a. Keterangan umum anggota rumah tangga (art) yaitu nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, korban kejahatan, kegiatan perjalanan, dan kejadian kematian selama tiga tahun yang lalu;
- b. Keterangan tentang kematian ibu pada masa kehamilan, saat melahirkan dan masa nifas;
- c. Keterangan umum kesehatan dan pendidikan anggota rumah tangga;
- d. Keterangan kegiatan ekonomi dan ketenagakerjaan, dari art berumur 10 tahun ke atas;
- e. Keterangan fertilitas bagi wanita pernah kawin dan keterangan cara pencegahan kehamilan dari art yang berstatus kawin;
- f. Keterangan yang menyangkut kualitas bangunan tempat tinggal, fasilitas rumah tangga, dan lingkungan;
- g. Keterangan tentang rata-rata konsumsi rumah tangga;
- h. Keterangan sumber penghasilan rumah tangga;
- i. Keterangan pemeliharaan ternak/unggas dan luas lahan pertanian.

2. Jenis Data Rumah Tangga yang Dicacah dengan Kuesioner Modul (VSEN2000.MSBP dan SP2000-M)

Data modul yang akan dikumpulkan dalam Susenas/SP 2000 meliputi:

- a. Keterangan tentang sosial budaya antara lain kegiatan di bidang sosial budaya, olah raga, organisasi sosial, dan akses terhadap media massa;
- b. Keterangan tentang kesejahteraan rumah tangga antara lain persepsi kepala rumah tangga (krt) tentang perkembangan keadaan pendidikan, pekerjaan, pengeluaran/pendapatan, dan pelayanan kesehatan;
- c. Keterangan tentang pendidikan antara lain status pendidikan, partisipasi dalam kursus, cara belajar, dan biaya pendidikan;
- d. Keterangan tentang kependudukan antara lain tentang migrasi, ketenagakerjaan, fertilitas, KB, dan keterangan kematian termasuk kematian maternal.

3. Jenis Data Rumah Tangga yang Dicacah dengan Kuesioner Konsumsi Garam Yodium (VSEN2000.GY)

- a. Pengetahuan penduduk tentang garam beryodium;
- b. Hasil pengujian kandungan yodium dalam garam yang digunakan rumah tangga;
- c. Keadaan gizi balita dan wanita usia 15-49 tahun.

F. Jenis Daftar dan Dokumen yang Digunakan

No	Jenis Daftar/ Dokumen	Kegunaan	Dikerjakan oleh	Rangkap	Disimpan di
A. Jenis Daftar					
1.	Sketsa Peta Wilcah/Kelseg	Mengenali batas wilayah kerja	-	-	-
2.	VSEN2000.LK	Lembar Kerja	Pengawas/ Pemeriksa	2	BPS dan BPS prop
3.	VSEN2000.L	Pendaftaran rumah tangga	Pencacah	1	BPS prop
4.	VSEN2000.DSRT *)	Daftar sampel rumah tangga terpilih kor dan modul sosbud	Pengawas/ Pemeriksa	1	BPS
5.	SP2000-DSRT	Daftar sampel rumah tangga terpilih modul kependudukan	Pengawas/ Pemeriksa	1	BPS prop
6.	VSEN2000.K	Pencacahan rumah tangga kor	Pencacah	1	BPS prop dan BPS**)
7.	VSEN2000.MSBP	Pencacahan rumah tangga modul sosbud dan pendidikan	Pencacah	1	BPS
8.	SP2000-M	Pencacahan rumah tangga modul kependudukan	Pencacah	1	BPS prop
9.	VSEN2000.GY	Pencacahan konsumsi garam rumah tangga	Pencacah dan Pengawas	1	BPS
B. Jenis Dokumen					
1.	Buku Pedoman I	Pedoman kepala BPS propinsi, kabupaten/ kotamadya	-	-	BPS prop, kab/kodya
2.	Buku Pedoman II A	Pedoman pencacah kor dan modul kependudukan	-	-	pencacah dan pengawas
3.	Buku Pedoman II B	Pedoman pengawas kor dan modul kependudukan	-	-	pengawas
4.	Buku Pedoman III A	Pedoman pencacah modul sosbud dan pendidikan	-	-	pencacah dan pengawas
5.	Buku Pedoman III B	Pedoman pengawas modul sosbud dan pendidikan	-	-	pengawas
6.	Buku Pedoman IV	Pedoman konversi umur	-	-	pencacah dan pengawas
7.	Buku Pedoman V	Pedoman pencacahan survei garam yodium rumah tangga	-	-	pencacah dan pengawas

*) Daftar VSEN2000.DSRT dikirim ke BPS baik wilcah kor maupun wilcah kor-modul langsung ke Bagian Disain Statistik, Biro Metodologi Statistik

***) Daftar VSEN2000.K dari wilcah terpilih kor-modul langsung dikirim ke Biro Statistik Kesejahteraan Rakyat, BPS.

G. Statistik yang Disusun

Data Statistik yang dapat disusun dari Susenas 2000 digolongkan dalam enam kelompok indikator sebagai berikut:

1. Indikator kesejahteraan rakyat (kesra) obyektif tingkat nasional, propinsi, dan kabupaten/kotamadya

Indikator ini disusun dari hasil pengumpulan data kor dan data modul kependudukan yang mencakup indikator a) tentang individu seperti kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas, KB, kematian, dan migrasi serta b) tentang rumah tangga seperti perumahan dan pengeluaran.

2. Indikator kesra subyektif tingkat nasional dan propinsi

Indikator ini disusun berdasarkan pendapat kepala rumah tangga terpilih terhadap perkembangan tingkat kesejahteraan rumah tangganya. Keterangan ini tercantum dalam kuesioner modul sosial budaya dan pendidikan.

3. Indikator sosial budaya tingkat nasional dan propinsi

Indikator ini disusun berdasarkan hasil pengumpulan data sosial budaya yang mencakup kegiatan penduduk di bidang sosial budaya, olah raga, organisasi sosial, dan akses terhadap media massa.

4. Indikator pendidikan tingkat nasional dan propinsi

Indikator ini disusun berdasarkan hasil pengumpulan data pendidikan yang mencakup antara lain status pendidikan, partisipasi dalam kursus, cara belajar, dan biaya pendidikan yang diperoleh dari hasil pencacahan VSEN2000.MSBP.

5. Indikator kecukupan konsumsi garam yodium tingkat nasional, propinsi, dan kabupaten/kotamadya

Indikator ini disusun dari hasil pengumpulan data garam yang dikonsumsi oleh rumah tangga antara lain mencakup data tentang kandungan yodium yang dikonsumsi rumah tangga, pengetahuan rumah tangga mengenai garam yodium, dan akses terhadap garam beryodium. Data garam yodium dikumpulkan melalui Daftar VSEN2000.GY.

6. Indikator kependudukan tingkat nasional dan propinsi.

Indikator ini disusun dari hasil pengumpulan data kependudukan yang diperoleh dari rumah tangga terpilih kor dan rumah tangga terpilih modul kependudukan; antara lain mencakup tingkat fertilitas, tingkat mortalitas. Apabila mungkin, indikator ini disajikan pula hingga tingkat kabupaten/kotamadya.

II. KETERANGAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA, SOSIAL BUDAYA DAN PENDIDIKAN (DAFTAR VSEN2000. MSBP)

A. Umum

Aspek sosial budaya merupakan aspek yang penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan yang hanya bertitik berat pada aspek ekonomi, seringkali menimbulkan persoalan sosial, antara lain karena mengabaikan segi pemerataan. Selain itu karena kehidupan masyarakat pada dasarnya meliputi kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial budaya, yang juga dapat dijadikan indikator kesejahteraan masyarakat.

Pada Modul Susenas 2000, selain mengumpulkan data sosial budaya juga dikumpulkan data pendidikan. Daftar yang digunakan adalah Daftar VSEN2000.MSBP. Bersamaan dengan modul sosial budaya dan pendidikan, dikumpulkan pula data kesejahteraan rumah tangga.

B. Blok I. Pengenalan Tempat

Rincian 1 s.d. 8: Tuliskan nama dan kode propinsi, kabupaten/kotamadya, kecamatan, desa/ kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor wilayah pencacahan, nomor kelompok segmen, dan nomor kode sampel (NKS) pada tempat yang tersedia. Rincian 1 s.d. 8 berasal dari Rincian 1 s.d. 8 Blok I, Daftar VSEN2000.DSRT. Rincian 9 yaitu nomor urut rumah tangga sampel berasal dari Kolom 1, Blok IV, Daftar VSEN2000.DSRT. Pengisian Rincian 1 s.d. 9 hendaknya dilakukan sebelum berkunjung ke rumah responden. Rincian 1 s.d. 9 harus sama dengan Rincian 1 s.d. 9 Daftar VSEN2000.K pasangannya untuk rumah tangga yang sama.

C. Blok II. Keterangan Rumah Tangga

Blok ini berisi beberapa keterangan rumah tangga yang berasal dari Blok IV, Daftar VSEN2000.MSBP. Oleh karena itu pengisian blok ini dilakukan setelah Blok IV selesai diisi seluruhnya.

Rincian 1: Nama Kepala Rumah Tangga

Tuliskan nama krt dari rumah tangga terpilih modul sosbud dan pendidikan. Nama krt harus sama dengan nama krt pada Daftar VSEN2000.K untuk rt terpilih yang sama.

Rincian 2: Banyaknya Anggota Rumah Tangga

Isikan banyaknya anggota rumah tangga dari rumah tangga sampel bersangkutan. Isiannya harus sama dengan banyaknya anggota rumah tangga pada Daftar VSEN2000.K.

Rincian 3: Banyaknya Art Penyandang Cacat

Isian banyaknya art yang cacat sama dengan banyaknya kode 1 di Kolom 8, Blok IV.A.

Rincian 4: Banyaknya Art Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Bersekolah

Isikan banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang bersekolah, yaitu banyaknya anggota rumah tangga yang di Kolom 6, Blok IV.A berkode 2. Isiannya juga harus sama dengan banyaknya Blok VII yang terisi.

D. Blok III. Keterangan Pencacahan

Blok ini mencatat keterangan tentang siapa yang melakukan pencacahan serta yang bertanggung jawab dalam pengisian dan pemeriksaan daftar, keterangan waktu pelaksanaan pencacahan, dan pengawasan/pemeriksaan.

Rincian 1-4: Keterangan Pencacah

Tuliskan nama dan lima angka terakhir NIP pencacah, jabatan pencacah, tanggal pencacahan dan bubuhkan tanda tangan pencacah.

Catatan:

NIP hanya berlaku untuk pegawai organik BPS, yaitu yang mempunyai NIP dengan dua digit pertama 34. Bila petugas mitra statistik yang dituliskan hanya nama mitra statistik saja, sedangkan kotak dibiarkan kosong.

Contoh:

Apabila pencacah adalah mantri statistik yang memiliki NIP 340006089, maka yang dituliskan adalah lima angka terakhir sebagai berikut:

0	6	0	8	9
---	---	---	---	---

Rincian 5-8: Keterangan Pengawas/Pemeriksa

Tuliskan nama dan NIP pengawas/pemeriksa, jabatan pengawas/pemeriksa, tanggal pengawasan/pemeriksaan dan bubuhkan tanda tangan pengawas/pemeriksa.

Sebelum tanda tangan, pencacah dan pengawas diharuskan memeriksa kebenaran dan kelengkapan isian Daftar VSEN2000.MSBP.

E. Blok IV .A. Keterangan Anggota Rumah Tangga

Blok ini digunakan untuk mencatat informasi pokok dari masing-masing art, termasuk kepala rumah tangga, yaitu: nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, partisipasi sekolah, alasan tidak/belum pernah/berhenti bersekolah, penyandang cacat, jenis dan penyebab kecacatan, dan partisipasi di TK/BA/RA.

Blok IV.A Daftar VSEN2000.MSBP, Kolom 2 s.d. Kolom 5 disalin dari Daftar VSEN2000.K, Blok IV; isian harus sama. Pencacah tidak perlu menanyakan, tetapi kalau ada kesalahan jumlah art atau umur maka perbaiki yang salah.

Kolom 6: (Untuk Art Umur \geq 5 Tahun) Partisipasi Sekolah

Isian kolom 6 disalin dari Rincian 13 Blok V daftar VSEN2000.K untuk masing-masing anggota rumah tangga.

Isiannya kode 1 untuk art yang tidak/belum pernah sekolah, kode 2 untuk yang masih sekolah dan kode 3 yang tidak sekolah lagi.

Kolom 7: (Untuk Art Umur 7-24 Tahun) Jika Kolom 6 = 1 atau 3, Alasannya?

Isikan salah satu kode yang sesuai pada kotak yang tersedia.

Alasan tidak/belum pernah/berhenti bersekolah:

- Kode 1:** Tidak ada biaya, apabila responden atau keluarganya tidak mampu menyediakan biaya pendidikan.
- Kode 2:** Tidak suka/malu, apabila responden tidak menyukai aktivitas sekolah. Contoh: responden tidak suka kepada guru, tidak suka harus bangun pagi, tidak suka harus pergi bersekolah tiap hari, merasa malu ada perbedaan umur yang mencolok dengan teman-temannya, merasa malu karena keadaan ekonomi keluarga, atau perbedaan poster tubuh dibandingkan dengan teman-teman yang lain.
- Kode 3:** Bekerja/mencari nafkah, adalah bekerja dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan.
- Kode 4:** Menikah/mengurus rumah tangga, adalah apabila responden merasa sangat sibuk mengurus rumah tangga atau tidak pantas bersekolah setelah menikah/berkeluarga.

Kode 5: Tidak diterima/dikeluarkan.

Tidak diterima, adalah suatu keadaan dimana responden tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan di sekolah yang ia daftar, misalnya tidak lulus dalam ujian masuk.

Dikeluarkan, adalah suatu keadaan dimana responden karena sesuatu hal tidak diperkenankan lagi untuk bersekolah oleh pihak sekolah dimana ia sebelumnya bersekolah.

Contoh: karena nakalnya atau terlibat peristiwa kriminal responden dikeluarkan dari sekolahnya atau karena sebab-sebab lain.

Kode 6: Sekolah jauh, apabila responden menganggap jarak sekolah dengan tempat tinggal terlalu jauh, sehingga sukar untuk dicapai.

Kode 7: Merasa pendidikan cukup, apabila responden menganggap bekal pendidikan yang dikuasai sudah cukup, dan tidak perlu lagi bersekolah ke kelas/tingkat/jenjang yang lebih tinggi.

Kode 8: Lainnya, adalah alasan selain yang telah disebut di atas. Contoh: sakit atau pikiran tidak mampu.

Kolom 8: Apakah Menyandang Cacat?

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang tersedia.

Menyandang cacat adalah hilangnya atau abnormalitasnya dari fungsi atau struktur anatomi, psikologi maupun fisiologi. Kecacatan dapat terjadi akibat kecelakaan, korban kriminalitas, penyakit atau cacat lahir. Penyandang cacat adalah setiap orang yang mengalami kecacatan sehingga mengganggu atau mendapatkan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan sesuatu secara selayaknya. Penyandang cacat terdiri dari penyandang cacat fisik, mental, serta fisik dan mental.

Kolom 9 dan 10 akan ada isiannya apabila kolom 8 berkode 1, sebaliknya bila kolom 8 berkode 2 kolom 9 dan 10 harus kosong.

Kolom 9: Jenis Cacat

Pada kolom ini masing-masing art disediakan dua kotak (kotak 1 dan kotak 2). Setiap art dimungkinkan untuk mengisi satu atau dua jenis cacat yang dideritanya pada dua kotak yang telah tersedia. Isiannya salah satu kode 1 s.d. 8. Apabila art menyandang satu jenis cacat, isikan kode jenis cacat yang dideritanya pada kotak 1 (pertama) dan isikan strip (-) pada kotak 2 (ke dua).

Kode 1: **Cacat netra/buta**, dibedakan dalam dua golongan, yaitu buta total dan kurang awas (low vision). Buta total jika ke dua mata tidak dapat melihat sama sekali. Kurang awas adalah apabila ke dua mata tidak dapat menghitung jari-jari tangan yang digerakkan pada jarak 1 meter di depannya walaupun memakai kacamata atau ada cukup cahaya untuk melihat.

Kode 2: **Cacat rungu (tuli)**, apabila ke dua telinga tidak dapat mendengar suara atau perkataan yang disampaikan pada jarak 1 meter tanpa alat bantu dengar.

Kode 3: **Cacat wicara (bisu)**, bila tidak dapat bicara sama sekali atau pembicaraannya tidak dapat dimengerti.

Kode 4: **Cacat rungu & wicara (bisu tuli)**, adalah cacat rungu (tuli) dan cacat wicara.

Kode 5: **Cacat tubuh**, adalah kelainan pada tulang, otot atau sendi anggota gerak dan tubuh, kelumpuhan pada anggota gerak dan tubuh, tidak ada atau tidak lengkapnya anggota gerak atas dan anggota gerak bawah sehingga menimbulkan gangguan gerak.

Catatan: Berbicara tidak jelas karena bindeng/sumbing termasuk cacat tubuh.

Kode 6: **Cacat mental (keterbelakangan mental)**, adalah kelainan yang biasanya terjadi sejak kecil, misalnya anak yang terhambat perkembangan kepandaianya (duduk, berdiri, jalan, bicara, berpakaian, makan), orang tidak bisa mempelajari dan melakukan perbuatan yang umum dilakukan orang lain seusianya (berkomunikasi dengan orang lain), orang tidak dapat mengikuti sekolah biasa. Wajah penderita terlihat seperti wajah dungu.

Termasuk juga hilangnya atau mundurnya kemampuan intelektual yang sedemikian beratnya sehingga menghalangi fungsi sosial atau pekerjaan, terdapat gangguan pada daya ingat, daya pikir abstrak, daya nilai, kemampuan berbicara, mengenal benda walaupun indranya baik, melakukan aktivitas yang agak kompleks, daya tiru dan diikuti dengan perubahan kepribadian. Keadaan ini dapat terjadi pada usia tua baik setelah terkena penyakit (misal stroke) ataupun tanpa sebab yang jelas (contoh: pikun).

Kode 7: **Cacat jiwa (tuna laras/cacat mental eks psikomatik)** adalah kelainan mental atau tingkah laku yang dialami karena terganggunya keseimbangan kejiwaan. Gangguan ini biasanya dialami tidak dari masa kecil (contoh: gila). Tanda-tanda cacat jiwa adalah:

- a. Penyandang tidak sadar mengalami kelainan mental atau tingkah laku
- b. Berbicara atau tertawa sendiri.
- c. Menangis, marah atau mengamuk dan bersikap kasar tanpa alasan yang jelas.
- d. Tingkah lakunya tidak dapat diperkirakan.

Kolom 10: Penyebab Cacat

Satu jenis cacat yang diderita art bisa disebabkan oleh beberapa hal. Apabila penyebabnya lebih dari satu, jumlahkan kode penyebabnya dan isikan hasil penjumlahannya pada kotak yang tersedia. Kolom 10 terdiri dari dua kotak; kotak 1 disediakan untuk pengisian kode penyebab kecacatan yang tertulis pada kotak 1 kolom 9 sedangkan kotak 2 disediakan untuk pengisian kode penyebab kecacatan yang diderita pada kotak 2 kolom 9. Apabila art menyangang satu jenis cacat (di kolom 9, kotak 1 yang terisi), isikan kode penyebab kecacatannya pada kotak 1 (pertama) Kolom 10 dan isikan strip (-) pada kotak 2 (ke dua).

Kode 1: Bawaan sejak lahir, adalah penyandang cacat yang kecacatannya sudah dialami sejak penyandang cacat tersebut dilahirkan.

Kode 2: Kecelakaan/bencana alam, adalah penyandang cacat yang kecacatannya diakibatkan karena kecelakaan (kecelakaan lalu lintas, jatuh saat memanjat pohon, jatuh saat memperbaiki rumah, terbakar dan sebagainya) serta kecacatan yang diakibatkan karena bencana alam (banjir, gunung meletus dan sebagainya).

Kode 4: Penyakit, adalah penyandang cacat yang kecacatannya diakibatkan karena sesuatu penyakit yang pernah dideritanya, misalnya: darah tinggi, gula, menengitis dan sebagainya.

Kolom 11: Pendidikan Pra Sekolah Art Berumur 3-6 Tahun

Isiannya adalah kode 1 s.d 3.

Kode 1: Tempat Penitipan Anak (TPA), yaitu tempat menitipkan anak yang disertai dengan program pendidikan pra sekolah. TPA biasanya menampung anak yang kedua orang tuanya bekerja.

Kelompok bermain, adalah program pendidikan pra sekolah sebelum TK, yang programnya adalah mengajarkan anak belajar bersosialisasi di antara mereka dengan cara bermain.

Kode 2: Taman Kanak-Kanak (TK), Bustanul Athfal (BA) atau Raudatul Athfal (RA) adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan pra sekolah di Taman Kanak-Kanak, Bustanul Athfal atau Raudatul Athfal.

Kode 3: Apabila tidak mengikuti pendidikan pra sekolah

Blok IV.B. Keterangan Rt Tentang Pembuatan/Perbaikan Besar Bangunan

Blok ini bertujuan untuk memperoleh perkiraan nilai pekerjaan di sektor konstruksi yang dilakukan oleh rumah tangga sendiri dan atau oleh usaha perseorangan di bidang konstruksi. Pekerjaan konstruksi yang dilakukan sendiri oleh rumah tangga berupa pembuatan/perbaikan besar bangunan beserta instalasi listrik, leding, gas, dll. adalah merupakan kegiatan sektor konstruksi oleh rumah tangga (own account construction); dimana informasi mengenai nilai pekerjaan hanya dapat diperoleh melalui survei rumah tangga. Untuk pekerjaan konstruksi yang dilakukan oleh usaha perorangan di bidang konstruksi juga dimasukkan dalam pertanyaan ini karena frame usaha perorangan di bidang konstruksi sampai saat ini belum memadai. Sedangkan pekerjaan konstruksi yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi tidak dicakup dalam pertanyaan ini karena telah dicakup dalam survei perusahaan yang dilakukan secara rutin setiap tahun.

Pengeluaran untuk pembuatan/perbaikan besar oleh rt sehubungan dengan usahanya di sektor konstruksi tidak dimasukkan dalam isian Blok ini.

Rincian 1.a. Apakah selama Tahun 1999 Melakukan Pembuatan/Perbaikan Besar Bangunan/Instalasi (Listrik, AC, Leding, Gas Kota) Untuk Keperluan Rumah Tangga atau Usaha Rumah Tangga?

Lingkari kode 1 jika "Ya" dan kode 2 jika "Tidak", kemudian tuliskan di dalam kotak yang tersedia. Bila yang dilingkari adalah kode 2 atau "Tidak", langsung ke Blok V.

Pembuatan bangunan/instalasi baru adalah setiap kegiatan pembangunan baru baik berupa rumah tempat tinggal, bangunan gedung, konstruksi sipil (sumur, penampung air bersih, pembuatan taman dan penyiapan lahan) maupun instalasi listrik, AC, air ledeng dan gas kota.

Perbaikan besar bangunan/instalasi, adalah usaha memperbaiki bangunan/instalasi yang bertujuan untuk memperpanjang usia pakai bangunan (Tidak termasuk perawatan/pemeliharaan ringan bangunan/instalasi).

Rincian 1.b. Apakah Ada yang Dikerjakan Sendiri atau Oleh Usaha Perorangan

Lingkari kode 1 jika "Ya" dan kode 2 jika "Tidak", kemudian tuliskan di dalam kotak yang tersedia. Bila yang dilingkari adalah kode 2 atau "Tidak", langsung ke Blok V.

Sendiri, adalah apabila pelaksanaan kegiatan pembangunan konstruksi dilakukan sendiri oleh rt (responden) termasuk di dalamnya apabila rt mempekerjakan tukang dan kenek bangunan yang dibayar secara harian.

Usaha perorangan, adalah usaha konstruksi yang tidak berbadan hukum, termasuk perorangan (tukang dan kenek bangunan) yang dibayar secara borongan.

Rincian 2: Pelaksana dan Nilai Pekerjaan

Isikan semua kegiatan pembuatan dan perbaikan besar bangunan/instalasi yang dilakukan rt selama tahun 1999 untuk masing-masing jenis pekerjaan pada kolom (1) beserta kode pelaksana pekerjaan pada kolom (2), dan isikan pula nilai pekerjaannya pada kolom (3).

Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang dicakup dalam pertanyaan blok ini adalah segala jenis pekerjaan konstruksi yang meliputi :

1. Pembuatan baru bangunan, seperti tempat tinggal, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), gudang, toko, warung dsb.
2. Pemasangan baru instalasi listrik, AC, ledeng, gas kota
3. Perbaikan besar bangunan/instalasi
4. Lainnya, seperti: pembuatan sumur, pembuatan taman, pemasangan pompa, pengurukan tanah dan sebagainya.

Pembangunan rumah tempat tinggal /rumah toko (ruko)/rumah kantor (rukan)/ gudang toko/warung baru, adalah pekerjaan konstruksi dibidang pembangunan gedung-gedung baru yang khusus akan digunakan untuk pembangunan rumah tempat tinggal /rumah toko (ruko)/rumah kantor (rukan), gudang, dan toko/warung baru, termasuk juga penambahan bangunan baru seperti penambahan lantai, pavilyun dsb. Bila dalam pembangunan baru ini termasuk didalamnya pekerjaan instalasi (listrik, air ledeng dan gas kota) tetapi responden tidak dapat menguraikan biaya untuk pekerjaan khusus ini, maka nilai pekerjaannya digabungkan dengan nilai pembangunan rumah baru tersebut dan dimasukkan sebagai nilai pekerjaan pembangunan rumah baru.

Pemasangan baru instalasi listrik, AC, ledeng, gas kota, adalah pekerjaan pemasangan baru instalasi listrik, AC, air bersih dan gas kota pada bangunan tempat tinggal maupun non tempat tinggal. Termasuk di dalamnya penggantian kabel listrik, pipa air ledeng dan gas kota secara menyeluruh.

Perbaikan besar bangunan/instalasi, adalah pekerjaan konstruksi dengan tujuan memperpanjang umur bangunan/instalasi, seperti mengganti kusen pintu dan jendela, mengganti lantai rumah, menambah kabel/pipa instalasi dsb.

Lainnya, adalah pekerjaan konstruksi lainnya di luar 3 jenis pekerjaan yang telah diuraikan di atas, seperti pembuatan/perbaikan besar sumur, pemasangan pompa tangan, pompa listrik, dsb.

Nilai Pekerjaan, adalah nilai uang yang dikeluarkan rumahtangga untuk kegiatan pembangunan/konstruksi yang mencakup pengeluaran bahan bangunan dan upah pekerja (termasuk pengeluaran untuk makan dan kopi/teh pekerja). Bila pelaksana pekerjaan adalah sendiri (anggota rumahtangga), maka ongkos pekerja harus dimasukkan nilainya dengan cara memperkirakan upah umum yang berlaku di daerah tersebut.

F. Blok V. Keterangan Kesejahteraan Rumah Tangga

Pendapat masyarakat yang dikumpulkan pada blok ini digunakan untuk melihat perkembangan tingkat kesejahteraan rumah tangga responden selama tiga tahun yang lalu. Yang dimaksud selama 3 tahun yang lalu adalah kurun waktu tiga tahun yang berakhir sehari sebelum pencacahan.

Blok ini terdiri dari 5 kelompok pertanyaan. Kelompok pertama (Rincian 01 s.d 22) berisi pertanyaan mengenai persepsi responden terhadap perkembangan beberapa aspek tingkat kesejahteraan rumah tangga. Kelompok kedua (Rincian 23) berisi pertanyaan mengenai berlangganan surat kabar, majalah/tabloid. Kelompok ketiga (Rincian 24 s.d. 26) berisi pertanyaan mengenai pemenuhan kebutuhan pokok makan/minum dan pengaturan pengeluaran konsumsi rumah tangga, serta bantuan sembako. Kelompok keempat (Rincian 27 dan 28) berisi pertanyaan mengenai orang tua asuh dan usaha kesejahteraan sosial. Kelompok kelima (Rincian 29 s.d 34) berisi pertanyaan mengenai lingkungan, kegotong-royongan, kepedulian terhadap anak putus sekolah, remaja/pemuda yang meresahkan masyarakat dan yang mabuk-mabukan, korban narkoba (narkotika, obat terlarang dan zat adiktif lainnya), dan perkelahian antar kelompok.

Pendapat tentang perkembangan kesejahteraan rumah tangga yang diteliti dapat digolongkan atas aspek pemenuhan kebutuhan dasar, akses pada fasilitas umum, kemudahan memperoleh fasilitas pendidikan, kesempatan kerja, akses pada informasi, serta aspek kehidupan beragama. Disamping itu ditanyakan pula tentang kepedulian sosial masyarakat dan individu serta adanya potensi gangguan kamtibmas.

Cara mengisi jawaban pertanyaan 01 s.d. 22 adalah memilih salah satu kode 1 s.d. 6 yang sesuai jawaban responden, melingkari, dan menuliskan kode yang dilingkari tersebut ke dalam kotak di Kolom 8. Kode-kode tersebut adalah sebagai berikut:

Kode 6 (jauh lebih baik): Apabila perkembangan kesejahteraan dari butir yang ditanyakan meningkat secara drastis (nyata/berarti) selama tiga tahun yang lalu.

Kode 5 (lebih baik): Apabila perkembangan kesejahteraan dari butir yang ditanyakan meningkat tidak begitu drastis selama tiga tahun yang lalu.

Kode 4 (sama baik): Apabila tidak ada perkembangan kesejahteraan dari butir yang ditanyakan selama tiga tahun yang lalu, namun keadaannya sama saja.

Kode 3 (sama buruk): Apabila tidak ada perkembangan kesejahteraan dari butir yang ditanyakan selama tiga tahun yang lalu, dan keadaannya tetap buruk.

Kode 2 (lebih buruk): Apabila perkembangan kesejahteraan dari butir yang ditanyakan menurun tidak begitu drastis selama tiga tahun yang lalu.

Kode 1 (jauh lebih buruk): Apabila perkembangan kesejahteraan dari butir yang ditanyakan menurun secara drastis selama tiga tahun yang lalu.

Rincian 01 s.d. 22: Pendapat Kepala Rumah Tangga (Responden) Tentang Perkembangan Beberapa Aspek Kesejahteraan Rumah Tangga Sendiri Selama Tiga Tahun yang Lalu.

Dalam menanyakan pertanyaan 01 s.d. 22 hendaknya digunakan pertanyaan yang lengkap seperti dalam contoh pada Rincian 01 dan 02. Perlu juga ditegaskan bahwa untuk mendapatkan jawaban yang mendekati keadaan yang sesungguhnya memang tidak mudah. Oleh karena itu perlu diusut kembali jawaban responden tersebut. Biasanya responden menjawab sama baik atau sama buruk atau jawaban yang cenderung biasa saja. Untuk itu perlu ditanyakan lebih jauh seberapa baikkah atau seberapa burukkah keadaan tersebut.

Rincian 01: Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga, adalah seluruh penghasilan/penerimaan berupa uang atau barang, dari semua anggota rumah tangga yang diperoleh baik yang berupa upah/gaji, pendapatan dari usaha rumah tangga, pendapatan lainnya, maupun pendapatan transfer (selisih antara penerimaan dari sumbangan/kiriman dengan pemberian sumbangan/kiriman).

Contoh cara menanyakan: Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana perkembangan tingkat pendapatan rumah tangga Bapak/Ibu selama tiga tahun yang lalu?

Rincian 02: Jenis/Kualitas Konsumsi Makanan Pokok Rumah Tangga

Makanan pokok adalah komoditas makanan yang biasanya dikonsumsi sehari-hari oleh rumah tangga seperti: beras, jagung, ketela pohon, atau sagu.

Jenis/kualitas konsumsi makan dilihat dari perubahan kualitas yang dikonsumsi atau penggantian jenis makanan. Contoh: mengganti kualitas beras yang baik ke kualitas yang lebih rendah, mengkonsumsi beras menjadi jagung atau ketela pohon.

Rincian 03: Persediaan Makanan Pokok (Uang/Barang)

Persediaan makanan pokok (uang/barang) adalah tersedianya makanan pokok atau uang/barang berharga untuk membeli makanan pokok untuk persediaan makanan art untuk seminggu yang akan datang.

Rincian 04: Kemudahan Membeli Makanan Pokok di Pasar Terdekat

Kemudahan membeli/memperoleh makanan pokok di pasar/warung terdekat adalah kemudahan dari segi ekonomi dan non ekonomi, misalnya, a) harga makanan pokok murah, b) jarak relatif dekat, c) makanan pokok tersedia di pasar/warung.

Rincian 05: Kemampuan Membeli Lauk Pauk

Kemampuan membeli lauk pauk dilihat dari segi ekonomi dan non ekonomi, misalnya, a) harga terjangkau, b) tersedia dan mudah diperoleh.

Rincian 06: Pakaian Anggota Rumah Tangga

Pakaian anggota rumah tangga adalah pakaian/bahan pakaian yang dipakai seperti kemeja, celana, kaos oblong, dan baju dalam anggota rumah tangga dilihat dari segi mutu dan banyaknya.

Rincian 07: Kesehatan Anggota Rumah Tangga

Kesehatan anggota rumah tangga menyangkut keadaan kesehatan seluruh anggota rumah tangga dan anggota rumah tangga mengalami gangguan kesehatan, baik gangguan penyakit menular (kronis) maupun gangguan kesehatan lainnya yang dapat mengganggu aktifitas.

Rincian 08: Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan dari Tenaga Medis/Paramedis

Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dari tenaga medis/paramedis adalah kemudahan dilihat dari segi ekonomi dan non ekonomi, misalnya, a) biaya berobatnya terjangkau, b) penanganannya lancar, c) jaraknya relatif dekat, d) prosedurnya tidak berbelitbelit.

Rincian 09: Kemudahan dalam Mendapatkan Pelayanan Keluarga Berencana (Bagi yang Pernah/Ingin Mengikuti Program Keluarga Berencana)

Kemudahan dalam mendapatkan pelayanan KB adalah kemudahan ditinjau dari segi ekonomi dan non ekonomi (bagi yang pernah ikut program KB), misalnya, mudah mendapatkan alat kontrasepsi, mudah memperoleh konsultasi tentang KB, jaraknya relatif dekat

Rincian 10: Kemudahan Mendapatkan Obat-Obatan Farmasi

Kemudahan dalam mendapatkan obat-obatan farmasi adalah kemudahan mendapatkan obat-obatan dari apotik dan toko obat dilihat dari segi ekonomi dan non ekonomi, misalnya, a) harga obat-obatan murah, b) jarak ke rumah obat relatif dekat, c) mudah mendapatkan pelayanan. Obat-obatan farmasi tidak termasuk jamu walaupun sudah dikemas dalam bentuk pil atau kapsul.

Rincian 11: Kualitas Fasilitas Transportasi yang Digunakan Rumah Tangga

Fasilitas transportasi dilihat baik dari segi ekonomi maupun non ekonomi, misalnya, a) ongkos yang terjangkau, b) fasilitas kendaraan yang memadai, c) jenis kendaraan yang ada pada umumnya.

Rincian 12: Kemudahan Memenuhi Kebutuhan Biaya/Perlengkapan Sekolah di SD (Bagi Rumah Tangga yang Mempunyai Anak di SD)

Kemudahan memenuhi kebutuhan biaya sekolah di SD/Sederajat (kalau ada, baik anak tersebut sebagai anggota rumah tangga atau bukan) dilihat dari kondisi ekonomi meliputi biaya pendaftaran, iuran-iuran, buku dan alat tulis, seragam sekolah, transportasi dan lainnya.

Rincian 13: Kemudahan Memenuhi Kebutuhan Biaya/Perlengkapan Sekolah di SLTP (Bagi Rumah Tangga yang Mempunyai Anak di SLTP/Sederajat)

Pertanyaan ini sama dengan R.12, namun ditujukan SLTP/ sederajat (ditujukan bagi rumah tangga yang mempunyai anak SLTP/Sederajat).

Rincian 14: Kemudahan Memenuhi Kebutuhan Biaya/Perlengkapan Sekolah di SMU/SM Kejuruan (Bagi Rumah Tangga yang Mempunyai Anak di SMU/SM Kejuruan)

Pertanyaan ini sama dengan R.12, namun ditujukan tingkat SMU/SMK (bagi rumah tangga yang mempunyai anak di SMU/SM Kejuruan).

Rincian 15: Partisipasi Dalam Kegiatan Agama (Pengajian, Kebaktian, Ceramah)

Partisipasi dalam kegiatan agama adalah keikutsertaan dalam menjalankan/menunaikan ibadah sesuai dengan agama/kepercayaannya masing-masing.

Rincian 16: Merasa Aman Dari Gangguan Kamtibmas

Perasaan aman dari gangguan kamtibmas artinya merasa aman dari segala gangguan kejahatan seperti pencurian, perampokan, dan pemerasan.

Rincian 17: Partisipasi Dalam Kegiatan Gotong Royong

Partisipasi dalam kegiatan gotong royong adalah keikutsertaan dalam kehidupan dengan rasa kebersamaan dalam menangani sesuatu kegiatan/pekerjaan tanpa memperhitungkan untung rugi.

Rincian 18: Partisipasi Dalam Kegiatan Organisasi Sosial Kemasyarakatan

Partisipasi dalam kegiatan organisasi sosial kemasyarakatan adalah keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat, misalnya pengajian, gerakan orang tua asuh, arisan, kesenian, posyandu, kewanitaan, olah raga dan yang lainnya.

Rincian 19: Kesempatan dan Kemudahan Dalam Kegiatan Rekreasi

Kesempatan dan kemudahan dalam kegiatan rekreasi adalah kemudahan dan kesempatan berekreasi dengan keluarga dan atau rumah tangga lain dilihat dari segi ekonomi dan non ekonomi, misalnya, a) biaya rekreasi murah, b) jarak relatif dekat.

Rincian 20: Kemudahan Mendapatkan Pekerjaan Formal (Bagi yang Mencari Pekerjaan Formal)

Kemudahan mendapatkan pekerjaan formal (bagi yang mencari pekerjaan formal) adalah kemudahan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tetap, pekerjaan terjamin, tempat tetap, dan upah/gaji secara teratur. Rincian ini ditanyakan jika ada salah satu anggota rumah tangga di dalam rumah tangga tersebut yang sedang atau pernah mencari pekerjaan formal dalam periode 3 tahun yang lalu.

Rincian 21: Partisipasi Dalam Kegiatan Olahraga

Partisipasi dalam kegiatan olah raga adalah keikutsertaan anggota rumah tangga dalam kegiatan berolahraga ditinjau dari segi waktu, sarana, dan fasilitas olahraga

Rincian 22: Perkembangan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Sendiri Secara Keseluruhan

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga secara keseluruhan (global), yang mencakup seluruh aspek.

Rincian 23: Apakah Sebulan yang lalu Berlangganan Surat Kabar atau Majalah/Tabloid?

Lingkari kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak", kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia.

Suatu rumah tangga dikatakan berlangganan surat kabar, majalah/tabloid bila ada anggota rumah tangga tersebut yang selalu memperoleh media cetak tersebut dengan cara membeli dari penyalur/agennya. Biasanya surat kabar, majalah/tabloid tersebut diterima langsung oleh rumah tangga di alamat responden, serta pembayarannya sekaligus, baik dibayar dimuka maupun di akhir bulan.

Surat kabar yang dimaksudkan dalam survei ini tidak hanya yang terbitnya setiap hari tetapi juga yang terbitnya mingguan, contoh: Santana, Swadesi dll.

Majalah/Tabloid misalnya: Kartini, Femina, Ayah Bunda, Gatra, dll.

Rincian 24: Bagaimana Pendapatan Saudara Dibanding dengan Pengeluaran Untuk Pemenuhan Kebutuhan Makan Sehari-hari Selama Tahun 1999.

Lingkari kode yang sesuai dan pindahkan ke dalam kotak.

Yang dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan makan rumah tangga sehari-hari adalah semua pengeluaran rumah tangga sehari-hari untuk makanan/minuman.

Rincian 25: Jika Isian R.24 = 1 atau 2, , Bagaimana Biasanya Tindakan Saudara Untuk Memenuhi Kebutuhan Tersebut?

Kode 1: Menyesuaikan pengeluaran, yaitu menyesuaikan/ mengatur pengeluaran sedemikian rupa sehingga kebutuhan makan dapat dipenuhi. Misalnya untuk dapat mengkonsumsi protein tidak perlu membeli daging atau ikan, tetapi cukup membeli tempe atau tahu.

Kode 2: Menjual/menggadaikan barang, menggadaikan barang yaitu meminjam uang dengan agunan barang dalam jangka waktu tertentu dapat ditebus kembali, dengan membayar sejumlah nilai tertentu.

Kode 3: Meminjam uang/barang, adalah meminjam uang atau barang dari pihak lain yang nantinya akan dikembalikan baik dengan bunga maupun tanpa bunga pinjaman.

Kode 4: Meminta bantuan, adalah meminta bantuan dari pihak lain berupa uang atau barang yang tidak perlu dikembalikan.

Kode 5: Lainnya, adalah cara lain yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.

Apabila tindakan yang diambil selama tahun 1999 lebih dari satu, pilihlah tindakan yang paling sering dilakukan desponden.

Rincian 26: Berapa Kali Rumah Tangga Menerima Bantuan Selama Tahun 1999?

Isikan berapa kali rumah tangga tersebut pernah menerima bantuan (selain beasiswa) selama tahun 1999 sesuai dengan jenis bantuan yang pernah diterima (kolom 1) dan sumber bantuan (kolom 2 dan kolom 3). Jika responden selama tahun 1999 tidak pernah menerima bantuan, isikan kode 0 dan bila responden selama tahun 1999 menerima satu jenis bantuan dari satu sumber lebih dari delapan kali isikan kode 8.

Pemerintah, apabila bantuan yang diterima berasal dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Misalnya operasi pasar Bulog/Dolog, bantuan melalui program JPS, dsbnya.

Masyarakat/swasta, apabila bantuan yang diterima berasal dari lembaga/institusi/yayasan swasta, termasuk juga bantuan yang diterima dari perorangan. Misalnya bantuan beras dari PT. Indofood, Bantuan sembako dari koperasi, dan sebagainya.

Apabila responden tidak tahu dari mana bantuan yang diterima, maka bantuan tersebut isikan pada kolom **masyarakat/swasta**, karena pada umumnya bantuan yang dari pemerintah lebih mudah untuk dikenali.

- a. **Beras murah** adalah beras yang dijual jauh di bawah harga pasaran, biasanya diperuntukan bagi keluarga kurang mampu.
- b. **Sembako gratis** adalah bahan makanan seperti a.l. beras, gula, minyak goreng, mie instant dsb yang biasanya diberikan secara cuma-cuma pada keluarga kurang mampu.
- c. **Kredit/dana bergulir** adalah dana yang dipinjamkan/diberikan kepada seseorang/ rumah tangga untuk dipakai usaha, yang biasanya tanpa bunga dengan maksud membantu kegiatan usaha keluarga kurang mampu dalam menghadapi krisis ekonomi.

Dana tersebut biasanya disalurkan melalui kelompok masyarakat (Pokmas) yang ada di desa.

Contoh: KUBE (kelompok Usaha Bersama)

PDMDKE (Pemberdayaan Daerah dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi).

- d. **Lainnya**, adalah bantuan selain yang telah disebut di atas, seperti: bantuan uang cuma-cuma dll.

Rincian 27a: Apakah Ada Art yang Menjadi Orang Tua Asuh?

Lingkari kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang tersedia. Jika rincian 27a ini berkode 2, lanjutkan pertanyaan ke Rincian 28.

Orang tua asuh, adalah seseorang yang memberikan bantuan biaya atau sarana pendidikan untuk satu tahun ajaran kepada anak kurang mampu, anak cacat, atau dari daerah terpencil, dengan maksud agar mereka dapat mengikuti pendidikan dasar. Dalam memberi bantuannya, orang tua asuh tidak mempunyai kecenderungan atau tendensi apapun untuk kepentingan diri sendiri kecuali rasa kemanusiaan, keikhlasan dan kasih sayang.

Rincian 27b: Jika Ya, Cara Pemberian Bantuan

Lingkari salah satu kode yang sesuai, kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia.

Kode 1: Lansung, apabila responden dalam memberikan bantuannya langsung kepada anak asuhnya tanpa melalui perantara siapapun juga.

Kode 2: Tidak langsung, apabila responden dalam memberikan bantuannya kepada anak asuhnya melalui pihak lain, misalnya GNOTA atau yayasan lainnya.

Kode 3: Langsung dan tidak langsung, apabila responden dalam memberikan bantuannya sebagian langsung kepada anak asuhnya dan sebagian lagi diberikan melalui pihak lain.

Rincian 27c: Untuk Anak SD dan SLTP

Isikan jumlah anak asuh responden menurut jenjang pendidikan SD dan SLTP baik yang pemberian bantuannya secara langsung maupun tidak langsung. Apabila isiananya 8 orang atau lebih untuk setiap jenjang pendidikannya, isikan kode 8.

Rincian 27d: Jumlah Bantuan Per Bulan

Isikan jumlah bantuan selama sebulan yang telah diberikan untuk anak asuhnya, baik yang diberikan secara langsung maupun yang tidak secara langsung dalam ribuan rupiah. Jika isiananya Rp 998.000 dan lebih, isikan kode 998.

Apabila bantuan untuk anak asuh diberikan sekali dalam satu tahun (misalnya untuk seragam sekolah), maka besarnya bantuan tersebut harus dibagi 12 untuk mendapatkan nilai bantuan per bulannya.

Rincian 28: Partisipasi Rumah Tangga Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial Masyarakat Selama Tahun 1999

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" pada kolom uang, barang, dan tenaga pada masing-masing jenis partisipasinya.

Partisipasi sosial masyarakat, adalah keikutsertaan dalam kegiatan kesejahteraan sosial (misalnya penyantunan anak terlantar/orang jompo dan ikut gerakan orang tua asuh) untuk kepentingan masyarakat yang memerlukan bantuan dalam bentuk uang, barang atau tenaga.

a. **Penyantunan anak terlantar** adalah bantuan dari seorang atau lebih anggota rumah tangga yang diperuntukan bagi anak yang terlantar, baik yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung.

Anak terlantar, adalah anak yang karena suatu sebab orang tuanya melalaikan kewajibannya sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhannya dengan wajar, baik jasmani, rohani maupun sosial (PP No. 2 Tahun 1988).

Dalam operasionalnya anak terlantar adalah anak yang karena sebab tertentu (karena beberapa kemungkinan: miskin/tidak mampu, salah seorang dari orang tuanya/wali sakit, salah seorang/kedua orang tuanya/wali atau pengasuh meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengasuh), sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasar hidup anak seperti pangan, sandang, papan, pendidikan serta kesehatan secara wajar, baik secara jasmani, rohani maupun sosial.

Ciri-ciri anak terlantar:

- o Anak yang berumur 5 - 18 tahun dan belum menikah.
 - o Tidak pernah sekolah/tidak tamat SD.
 - o Yatim, piatu, atau yatim piatu.
 - o Bila sakit tidak diobati.
 - o Tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya (pakaian dan makanan pokok).
- b. **Penyantunan penyandang cacat**, adalah bantuan dari seorang atau lebih anggota rumah tangga yang diperuntukan bagi penyandang cacat. Konsep/definisi penyandang cacat dapat dilihat pada konsep/definisi di Blok IV kolom 8 dan 9.
- Catatan:** Seseorang yang hanya pernah sekali atau dua kali membantu menyeberangkan orang buta tidak dianggap pernah memberikan pelayanan kepada penyandang cacat.
- c. **Penyantunan anak asuh**, adalah penyantunan dari seorang atau lebih anggota rumah tangga yang diperuntukan bagi anak asuh yang dapat berupa bimbingan, biaya maupun sarana pendidikan bagi bagi anak kurang mampu, anak cacat atau dari daerah terpencil, dengan maksud agar dapat mengikuti pendidikan dasar.
- d. **Penyantunan lanjut usia**, adalah bantuan rumah tangga atau art yang diberikan kepada orang lanjut usia baik langsung maupun tidak.
- c. **Lainnya**, adalah penyantunan atau pelayanan selain yang telah disebutkan di atas, misalnya pemberian bimbingan, modal maupun sarana bagi keluarga yang kurang mampu untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Rincian 29: Partisipasi Rumah Tangga Dalam Kegiatan Bergotong Royong di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Tahun 1999.

Lingkari salah satu kode yang sesuai dengan jawaban responden, kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia. Kegiatan gotong royong adalah kegiatan yang dilandasi oleh rasa kebersamaan dalam menangani sesuatu pekerjaan tanpa memperhitungkan untung rugi. Misalnya: Kegiatan gotong royong melakukan kebersihan lingkungan, perbaikan jalan desa, dan sebagainya.

Lingkungan tempat tinggal, adalah daerah sekitar tempat tinggal sebatas desa/kelurahan.

Kode 1: Selalu, apabila responden setiap kali ada kegiatan gotong royong selalu mengikuti, baik yang tujuannya untuk membersihkan lingkungan tempat tinggal maupun untuk tujuan yang lain selama tahun 1999.

Kode 2: Hampir selalu, apabila responden lebih dari 50 persen kegiatan gotong royong termasuk kebersihan yang ada di lingkungan tempat tinggal pernah diikuti selama tahun 1999.

Kode 3: Jarang, apabila responden pernah mengikuti kegiatan gotong royong termasuk kebersihan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya minimal sekali dan maksimal 50 persennya selama tahun 1999.

Kode 4: Tidak pernah, apabila responden tidak pernah sama sekali mengikuti kegiatan gotong royong termasuk kebersihan di lingkungan tempat tinggalnya selama tahun 1999.

Rincian 30: Partisipasi Rumah Tangga Dalam Pembinaan Anak Putus Sekolah di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Tahun 1999

Lingkari salah satu kode yang sesuai dengan jawaban responden, kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia.

Rincian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan pembinaan terhadap anak putus sekolah yang terdapat di sekitar rumah tangga tersebut.

Pembinaan anak putus sekolah, adalah pemberian bimbingan keterampilan atau mental spiritual kepada anak putus sekolah dengan jalan memberikan kursus, ceramah, pelatihan keterampilan, dan sebagainya.

Anak putus sekolah, adalah mereka yang meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan jenjang pendidikan pada tingkat sekolah tersebut.

Rincian 31a: Apakah Ada Tempat Berkumpul Remaja/Pemuda yang Meresahkan Masyarakat di Lingkungan Saudara Dalam 3 Bulan yang lalu?

Lingkari kode 1 apabila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak", kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia. Jika rincian 31a ini berkode 2, lanjutkan pertanyaan ke rincian 32a.

Tempat berkumpul remaja/pemuda yang meresahkan masyarakat adalah tempat yang biasa berkumpulnya remaja/pemuda, kemungkinan dapat menimbulkan hal-hal negatif yang dapat mengganggu lingkungan tempat tinggal.

Rincian 31b: Bila "Ya" di Rincian 31a, Bagaimana Perkembangannya Selama Setahun yang lalu?

Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden dan masukkan kodenya ke dalam kotak yang tersedia.

Rincian 32a: Apakah Ada Sekelompok Remaja/Pemuda yang Mabuk-Mabukan di Lingkungan Saudara Dalam 3 Bulan yang lalu?

Lingkari kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak", kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia. Jika rincian 32a ini berkode 2, lanjutkan pertanyaan pada rincian 33a.

Yang dimaksud dengan mabukmabukan, adalah mabuk sebagai akibat dari meminum minuman yang mengandung alkohol atau menyalah gunakan narkotik, obat terlarang, termasuk obat yang diramu dengan minuman ringan yang dapat menimbulkan perbuatan negatif.

Rincian 32.b: Bila "Ya" di Rincian 32a, Bagaimana Perkembangannya Selama Setahun yang lalu?

Lingkari kode yang sesuai dan masukkan ke dalam kotak.

Rincian 33a: Apakah Ada Remaja/Pemuda yang Menjadi Korban Narkotik, Obat Terlarang, dan Zat Adiktif Lainnya (Narkoba) di Lingkungan Saudara dalam 3 Bulan yang Lalu

Lingkari kode 1 bila ya dan kode 2 bila tidak, kemudian pindahkan ke kotak yang tersedia. Jika yang dilingkari kode 2, pertanyaan dilanjutkan ke Rincian 34. **Korban narkoba yang dimaksud dalam survei adalah pemakai dan pengedar obat-obatan yang termasuk narkoba (obat daftar G), seperti narkotik, ganja, shabu-shabu, nipam, heroin, pil koplok, dan sebagainya.**

Rincian 33.b: Bila "Ya" di Rincian 33a, Bagaimana Perkembangannya Selama Setahun yang lalu?

Lingkari kode yang sesuai dan masukkan ke dalam kotak.

Rincian 34.a: Apakah Pernah Ada Perkelahian Antar Kelompok Remaja/Pemuda dan Kerusuhan di Lingkungan Saudara Dalam 3 Bulan yang lalu?

Lingkari kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak", kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia. Jika rincian 34.a ini berkode 2, lanjutkan pertanyaan ke Blok VI.

Yang dimaksud dengan perkelahian antar kelompok adalah perkelahian yang dilakukan oleh dua kelompok atau lebih

Rincian 34.b: Bila "Ya", Bagaimana Perkembangannya Selama Setahun yang Lalu

Lingkari kode yang sesuai dan masukkan ke dalam kotak.

G. Blok VI. Keterangan Perorangan dan Sosial Budaya (Untuk ART yang Berumur 5 Tahun ke Atas)

Tujuan blok ini adalah untuk memperoleh informasi yang mampu menggambarkan kegiatan sosial budaya penduduk Indonesia. Adapun informasi yang akan dikumpulkan secara garis besarnya meliputi kegiatan berolahraga, kegiatan kemasyarakatan, kegiatan kesenian dan penduduk lanjut usia (lansia) yang terlantar dan kegiatan sosial budaya. Hal ini menjadi sangat penting dalam usaha menyambut era globalisasi.

Nama: Isikan nama anggota rumahtangga sesuai dengan yang ada di blok IV.A kolom (2).

Nomor Urut: Isikan nomor urut anggota rumahtangga sesuai dengan nomor urut yang ada di blok IV.A kolom (1).

Rincian 1a: Apakah Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu yang lalu?

Lingkari kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak", kemudian isikan kodenya pada kotak yang tersedia. Bila rincian 1a ini berkode 2 lanjutkan pertanyaan ke rincian 2a.

Mendengarkan radio, apabila seseorang mengarahkan pendengarannya pada materi yang disiarkan radio atau meluangkan waktu untuk mendengarkan siaran radio, sehingga ia dapat mengikuti, mengerti, atau menikmatinya.

Penjelasan:

Mendengarkan musik, lagu-lagu, cerita dan lainnya dari tape recorder, tidak dikategorikan mendengarkan siaran radio. Mendengarkan siaran radio dapat dari pesawat radio milik sendiri atau milik orang lain.

Rincian 1b: Rata-rata Lama Mendengarkan per hari jam.

Bila rincian 1a berkode 1, isikan berapa lama (dalam jam dengan menggunakan pembulatan matematik) rata-rata lama responden mendengarkan/mengikuti siaran radio setiap hari selama seminggu yang lalu.

Rincian 2a: Apakah Menonton Acara Televisi Selama Seminggu yang lalu?

Lingkari kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak", kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia. Bila rincian 2.a ini berkode 2 lanjutkan pertanyaan ke rincian 3a.

Dikatakan menonton acara televisi apabila seseorang mengarahkan perhatian pada tayangan TV, atau meluangkan waktu untuk menonton tayangan TV, sehingga ia dapat mengerti atau menikmati acara yang ditayangkan.

Penjelasan:

Orang tuli yang dapat menikmati/mengerti acara TV yang ditonton, dikategorikan sebagai menonton TV.

Rincian 2b: Rata-rata Lama Menonton Per Hari Jam.

Bila rincian 2a berkode 1, isikan berapa lama (dalam jam dengan pembulatan matematik) rata-rata responden menonton acara televisi setiap hari selama seminggu yang lalu.

Rincian 3a: Apakah Pernah Membaca Selama Seminggu yang Lalu?

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" di kolom (2). Apabila kolom (2) berkode 1, tanyakan berapa lama (jam) responden membaca selama seminggu yang lalu dan isikan di kolom (3) dalam dua digit untuk masing-masing jenis bacaannya. Jika rincian 3a kolom (2) untuk surat kabar atau majalah/tabloid tidak ada yang berkode 1, lanjutkan ke rincian 4a.

Membaca apabila seseorang selama seminggu yang lalu setidaknya-tidaknya pernah membaca satu topik, dan mengetahui/mengerti isi dari topik tersebut. Orang tua yang membacakan buku cerita kepada anaknya, dikategorikan membaca buku, sedangkan anak yang hanya mendengarkan tidak dikategorikan sebagai membaca.

1. Surat kabar mencakup surat kabar harian dan bukan harian.

Surat kabar harian, adalah surat kabar yang terbit setiap hari, misalnya: Kompas, Merdeka, Suara Karya, Suara Pembaruan, Terbit dan lain-lain.

Surat kabar bukan harian, adalah surat kabar yang terbit tidak setiap hari seperti surat kabar mingguan (tidak termasuk tabloid).

2. Majalah/tabloid, misalnya: Kartini, Femina, Ayah Bunda, Matra, Tempo, Gatra, Gadis, Mode, Hai, Kawanku, Intisari, Nova, Citra, Bintang, Warta Ekonomi, Bola, GO dan lain-lain.

Penjelasan:

a. Membaca majalah/surat kabar tidak hanya membaca majalah/surat kabar baru, tetapi termasuk juga membaca majalah/surat kabar lama.

b. Mereka yang membaca sobekan majalah/surat kabar, tetapi yang dibacanya tidak merupakan satu topik utuh, dianggap tidak membaca majalah/surat kabar.

c. Mereka yang hanya membaca iklan saja atau melihat-lihat gambar saja dianggap tidak membaca majalah/surat kabar.

d. Mereka yang membaca kliping dari majalah/surat kabar, dianggap membaca majalah/surat kabar.

3. Buku cerita, adalah buku yang dikeluarkan oleh penerbit berisi cerita termasuk cerita bergambar. Misalnya buku-buku silat, komik.

4. Buku pelajaran sekolah, adalah buku yang dikeluarkan oleh penerbit yang digunakan dalam pelajaran sekolah. Misalnya buku pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan lain-lain.

5. **Buku pengetahuan di luar pelajaran sekolah**, adalah buku yang dikeluarkan oleh penerbit dan dimaksudkan agar pembacanya mendapatkan tambahan pengetahuan. Buku tersebut bisa merupakan buku penunjang langsung pelajaran sekolah atau secara tidak langsung menunjang pelajaran sekolah (buku pengetahuan umum), misalnya ensiklopedi, Flora dan Fauna, 50 Tahun Indonesia Merdeka.

Rincian 3b: Jika Pernah Membaca Surat Kabar/Majalah, Topik Apa yang Paling Sering Dibaca?

Lingkari salah satu kode yang sesuai, kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia. Apabila yang dilingkari kode 6, isikan topik yang paling sering dibaca selama seminggu yang lalu.

Kode 1: Politik, berisikan masalah politik.

Kode 2: Ekonomi, berisikan masalah ekonomi.

Kode 3: Sosbud, berisikan masalah sosial dan budaya.

Kode 4: Pendidikan, berisikan masalah pendidikan.

Kode 5: Olah Raga, berisikan masalah olah raga.

Kode 6: Lainnya, berisikan masalah selain yang telah disebutkan di atas, seperti cerita pendek (cerpen), cerita bersambung (cerbung), mode/busana, iptek, hukum, luar negeri, opini, keluarga, kesehatan dan lain-lain.

Rincian 4a: Apakah Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan yang lalu?

Lingkari salah satu kode yang sesuai, kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia. Bila Rincian 4.a berkode 4, lanjutkan pertanyaan ke Rincian 5a.

Menonton pertunjukan kesenian apabila seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk menonton dan menikmati pertunjukan yang bersifat seni, sehingga ia dapat menikmati hasil seni tersebut. Yang dimaksud dengan pertunjukan dibatasi di tempat khusus yang dipersiapkan. Contoh seni adalah: seni tari, seni musik, seni drama, seni wayang dan lain sebagainya.

Penjelasan:

- a. Orang yang menonton latihan kesenian dianggap tidak menonton pertunjukan kesenian.
- b. Orang yang menonton tukang jual obat yang melakukan atraksi sulap dianggap tidak menonton pertunjukan kesenian.
- c. Orang yang menonton orang melakukan/mengadakan atraksi seni di dalam bis, atau atraksi yang berkeliling dari rumah ke rumah, seperti memetik gitar sambil menyanyi, pertunjukan topeng monyet, dianggap tidak menonton pertunjukan kesenian.
- d. Orang yang melihat-lihat hasil seni di toko tidak dianggap menonton pertunjukan kesenian.

Melakukan pertunjukan kesenian apabila seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan pertunjukan kesenian atau untuk memberikan hiburan langsung kepada penonton. Pertunjukan kesenian dapat berupa pertunjukan di atas panggung, pagelaran seni maupun pameran yang dapat ditonton oleh umum (di tempat khusus yang dipersiapkan untuk pertunjukan). Kegiatan seni bela diri seperti silat, karate dan bela diri lainnya dianggap sebagai kegiatan olahraga, bukan pertunjukan kesenian.

Rincian 4b: Jenis Kesenian yang Paling Sering Ditonton/Dilakukan

Isikan kode yang sesuai dengan jenis kesenian yang paling sering ditonton/dilakukan, ke dalam kotak menonton atau melakukan pertunjukan kesenian.

Kode 1: Seni tari, adalah seni olah tubuh dan gerak yang menghasilkan gerak yang indah dan menarik.

Kode 2: Seni musik/suara, adalah seni olah suara atau bunyi yang menghasilkan bunyi atau suara yang indah dan menarik.

Kode 3: Seni drama, adalah seni mengenai pelakonan di pentas (sandiwara).

Kode 4: Seni wayang, adalah seni memainkan wayang dari kulit (wayang kulit), kayu (wayang golek) maupun orang (wayang orang).

Kode 5: Lainnya, adalah jenis kesenian selain yang telah disebut di atas, seperti seni pahat/patung, seni lukis (yaitu mengenai gambar-menggambar dan lukis-melukis), seni sastra, seni baca puisi.

Rincian 5a: Apakah Melakukan Olahraga Dalam Seminggu yang Lalu?

Lingkari kode-kode yang sesuai (boleh melingkari lebih dari 1 kode untuk kode 1, 2 dan 4), jumlahkan kode-kode yang dilingkari dan isikan jumlah tersebut pada kotak yang tersedia. Bila jawabannya "Tidak" (kode 9), lanjutkan ke Rincian 6a.

Olahraga, adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktunya untuk melakukan satu atau lebih kegiatan fisik, dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani secara teratur, atau meningkatkan prestasi atau untuk hiburan. Kegiatan olahraga dapat berupa latihan atau pertandingan atau untuk rekreasi (hiburan). Melakukan kegiatan seperti berjalan kaki ke tempat bekerja, mengayuh sepeda ke pasar dan kegiatan lain yang tidak dikhususkan untuk olahraga tidak dikategorikan sebagai melakukan olahraga.

Kode 1: Ya, menjaga kesehatan. Jawaban ini diperuntukkan bagi mereka yang melakukan olahraga untuk meningkatkan/menjaga stamina tubuh agar tetap sehat.

Kode 2: Ya, untuk prestasi. Jawaban ini diperuntukkan bagi mereka yang melakukan olahraga untuk meningkatkan prestasi atau meningkatkan kemahiran berolahraga.

Kode 4: Ya, lainnya. Jawaban ini diperuntukkan bagi mereka yang melakukan olahraga antara lain untuk hiburan, untuk refreasing/menghilangkan kejenuhan.

Kode 9: Tidak, bila tidak melakukan olahraga selama seminggu yang lalu.

Rincian 5b: Jika "Ya", Berapa Hari Selama Seminggu yang Lalu Melakukan Olahraga ?

Bila rincian 5a jawabanya "ya" (berkode 1, 2, 4 ada yang diingkari), isikan berapa hari olahraga tersebut dilakukan selama seminggu yang lalu.

Rincian 5c: Berapa Menit Rata-Rata Lama Melakukan Olahraga per Hari Selama Seminggu yang lalu?

Isikan dalam satuan menit rata-rata responden melakukan olahraga dalam sehari. Yang dimaksud dengan lamanya melakukan olahraga adalah ratarata waktu yang digunakan untuk melakukan satu hari olahraga. Misalnya dalam satu minggu 2 hari melakukan olahraga, maka ratarata waktu melakukan olahraga dihitung dengan menjumlah waktu 2 hari melakukan olahraga tersebut, kemudian membaginya dengan 2.

Rincian 5d: Jalur Melakukan Olahraga

Lingkari kode-kode yang sesuai (boleh melingkari lebih dari 1 kode). Jumlahkan kode yang dilingkari dan tuliskan jumlah tersebut ke kotak tersedia.

Kode 1: Sendiri. Yang dimaksud dengan jalur sendiri, bila seseorang melakukan kegiatan olahraga dengan inisiatif sendiri, tanpa ada yang mengkoordinasikan.

Kode 2: Sekolah. Yang dimaksud dengan jalur sekolah, bila seseorang melakukan kegiatan olahraga dengan dikoordinasikan oleh sekolah.

Kode 4: Perkumpulan. Yang dimaksud dengan jalur perkumpulan, bila seseorang melakukan kegiatan olahraga dengan dikoordinasikan oleh perkumpulan.

Kode 8: Tempat bekerja. Yang dimaksud dengan jalur tempat bekerja, bila seseorang melakukan kegiatan olahraga dengan dikoordinasikan oleh instansi tempat bekerja.

Kode 16: Lainnya. Yang dimaksud dengan jalur lainnya, bila seseorang melakukan kegiatan olahraga dengan dikoordinasikan oleh jalur selain dari yang telah disebutkan di atas, misalnya fasilitas pemerintah (KONI).

Rincian 5e: Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan

Lingkari salah satu kode 1 s.d. 8 yang sesuai dengan jenis olahraga yang paling sering dilakukan.

Kode 1: SKJ adalah, olahraga senam kesegaran jasmani, bukan senam untuk pemanasan jenis olahraga yang lain (senam pemanasan masuk dalam olahraga pokoknya; a.l. senam pemanasan untuk bulu tangkis masuk ke olahraga bulu tangkis) yang biasanya dilakukan oleh pegawai negeri sipil pada setiap hari Jum'at pagi.

Kode 2: Senam lainnya, adalah olah raga senam selain Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) yang tujuannya bukan untuk senam jenis olah raga yang lain, misalnya; senam tera, senam aerobik, senam wanita saat hamil.

Kode 3: Joging, adalah olah raga lari-lari di tempat atau lari-lari ringan yang biasanya dilakukan pada waktu pagi hari atau sore hari dengan tujuan untuk menjaga stamina, bukan untuk prestasi.

Kode 4: Gerak jalan, adalah olah raga jalan kaki, baik jalan cepat, maupun jalan lambat yang biasanya dilakukan pada waktu pagi hari atau sore hari, dengan tujuan untuk menjaga stamina.

Kode 5: Badminton atau bulu tangkis, cukup jelas.

Kode 6: Bola volley, termasuk pula volley pantai.

Kode 7: Sepak bola, cukup jelas.

Kode 8: Lainnya. Bila jenis olahraga yang paling sering dilakukan selain kode 1 s.d. 7, seperti bela diri, tennis meja/lapangan, renang/lompat indah.

Rincian 6a: Apakah Menjadi Anggota Organisasi/Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama 3 Bulan yang lalu?

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang tersedia untuk masing-masing jenis organisasi kemasyarakatan. Jika salah satu rincian 6a ini ada yang berkode 1, lanjutkan pertanyaan pada rincian 7.

Organisasi kemasyarakatan/sosial adalah organisasi yang melaksanakan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial baik untuk anggotanya sendiri maupun masyarakat (organisasi selain organisasi politik), dan telah mempunyai struktur yang tetap (susunan-pengurus, seperti ketua, sekretaris dan bendahara), baik yang berbadan hukum maupun tidak, dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Yang dimaksud menjadi anggota/mengikuti suatu organisasi kemasyarakatan apabila seseorang pada saat pencacahan resmi tercatat sebagai anggota atau aktif pada salah satu atau beberapa organisasi sosial kemasyarakatan.

Jenis organisasi kemasyarakatan:

Kepemudaan, adalah bentuk organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang kepemudaan seperti Karang Taruna, Pramuka.

Keagamaan, adalah bentuk organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang pembinaan agama, seperti Remaja Mesjid, Pengajian.

Kewanitaan, adalah bentuk organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang peningkatan keterampilan/pengetahuan wanita, seperti Darma Wanita, dan PKK.

Olahraga, adalah bentuk organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang olahraga.

Kesenian, adalah bentuk organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang kesenian, seperti seni tari, seni drama.

Kematian, adalah bentuk organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang pelayanan penguburan jenazah, seperti Yayasan Bunga Kamboja.

Arisan, yang dimaksud dalam survei ini dapat berupa arisan uang ataupun barang.

Sosial/Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS), adalah bentuk organisasi sosial yang menyelenggarakan pelayanan dan penyantunan masalah-masalah sosial, seperti Panti Cacat, Panti Jompo, dan penyuluhan untuk mencegah terjadinya/meluasnya penggunaan obat keras.

Lainnya, adalah bentuk organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang selain yang telah disebutkan di atas.

Rincian 6b: Alasan Jika Tidak Menjadi Anggota Organisasi/Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan?

Lingkari salah satu kode 1 s.d. 8 yang sesuai dengan jawaban responden, kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia. Rincian 6b ini ditanyakan apabila Rincian 6a seluruh jawabannya "Tidak" (kode 2) atau tidak ada yang berkode 1.

Kode 1: Tidak ada organisasi, apabila responden mengetahui di sekitar daerah tempat tinggalnya tidak ada organisasi.

Kode 2: Segan/malas, apabila responden merasa segan/malas atau merasa tidak ada organisasi sosial kemasyarakatan yang sesuai dengan keinginannya disekitar daerah tempat tinggalnya.

Kode 3: Tidak tahu manfaatnya, apabila responden tidak tahu manfaat/ keuntungannya menjadi anggota/mengikuti kegiatan organisasi sosial kemasyarakatan.

Kode 4: Kesehatan, apabila responden merasa kondisi kesehatannya sudah tidak memungkinkan untuk menjadi anggota/mengikuti kegiatan organisasi sosial kemasyarakatan, baik tas nasehat dokter maupun atas penilaian sendiri.

Kode 5: Tidak ada waktu, apabila responden karena kesibukannya merasa tidak mempunyai waktu untuk menjadi anggota/mengikuti kegiatan organisasi sosial kemasyarakatan.

Kode 6: Keluarga, apabila responden karena pertimbangan masalah keluarga tidak mau menjadi anggota/ mengikuti kegiatan organisasi sosial kemasyarakatan.

Kode 7: Tidak suka, apabila responden tidak suka menjadi anggota/mengikuti kegiatan organisasi sosial kemasyarakatan setelah mengetahui hak dan kewajibannya.

Kode 8: Lainnya, adalah alasan selain yang telah disebutkan di atas.

Rincian 7: Apakah Selama Setahun Terakhir Pernah Mendapat Pelayanan Sosial?

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang tersedia untuk masing-masing bidang pelayanannya. Pelayanan Sosial adalah bantuan yang sifatnya untuk mencegah, memelihara, memulihkan, rehabilitasi, masalah-masalah sosial baik yang datangnya dari pemerintah, maupun dari lembaga/yayasan swasta ataupun perorangan.

- a. **Pelayanan dan rehabilitasi sosial**, adalah santunan atau bantuan baik berupa uang atau barang yang diberikan oleh suatu organisasi sosial. Misalnya santunan karena jompo, cacat, miskin, dan korban bencana alam
- b. **Pengembangan kesejahteraan sosial**, adalah peningkatan/pemberian bekal ketrampilan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Misalnya pemberian ketrampilan menjahit, pertukangan dan lainnya bagi tuna karya.
- c. **Lainnya**, misalnya penyuluhan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja; lokalisasi mencegah meluasnya masalah sosial melalui misalnya lokalisasi penderita penyakit kusta, pengungsian mencegah terulangnya masalah sosial melalui misalnya mencegah terulangnya korban gunung berapi dengan cara diungsikan (di pindah ke tempat yang lebih aman) dan sebagainya.

Rincian 8: Cara Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan di Luar Sekolah Formal Selama Sebulan yang lalu?

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang tersedia untuk masing-masing cara. Peningkatan pengetahuan keagamaan tidak termasuk pengetahuan keagamaan pada pendidikan formal.

- a. **Membaca buku agama** seperti sejarah nabi, etika pergaulan beragama dan sebagainya selain kitab suci.
- b. **Ceramah yang dimaksud disini** adalah ceramah mengenai pengetahuan agama yang diberikan oleh seseorang penceramah kepada sekelompok orang.
Seseorang dikatakan mendengarkan ceramah apabila ia mendengarkan atau memusatkan perhatiannya terhadap ceramah yang diberikan penceramah. Mendengarkan ceramah agama dapat dari radio, televisi, kaset atau secara langsung tatap muka dengan penceramahnya.
Mendengarkan ceramah melalui televisi/radio/kaset seperti mimbar agama, kuliah subuh, siraman rohani, seminar keagamaan dan lainlain.
- c. **Mendengarkan ceramah di tempat ceramah** adalah hadir ditempat ceramah diselenggarakan, misalnya ditempat pengajian dan di tempat ceramah keagamaan.
- d. **Membaca kitab suci** seperti membaca Al Qur'an, Injil, Weda, Tri Pitaka.
- e. **Ikut pendidikan keagamaan** seperti taman pendidikan Al Qur'an, sekolah Diniyah, sekolah Minggu, Katekisasi.

Rincian 9: Berapa Stel Pakaian yang Dimiliki?

Tanyakan kepada responden berapa stel pakaian yang dimiliki responden, kemudian isikan jawaban responden pada kotak yang tersedia. Jika isinya lebih dari 8 stel, maka isikan kode 8 pada kotak yang tersedia.

Pakaian, adalah pakaian luar, yaitu pakaian yang utuh (tidak compang camping atau tidak terlalu banyak tambalannya) yang dapat/lazim/pantas dipakai dalam pergaulan sehari-hari. Misalnya pantas digunakan di tempat umum seperti di tempat pertemuan, kerja, pasar, arisan, sekolah, mengaji/sholat atau pergi ke gereja.

Satu stel/pasang pakaian, adalah 1 pakaian atas dan 1 pakaian bawah atau 1 pakaian terusan (termasuk pakaian seragam).

Pakaian atas, misalnya kemeja, blus, kaos T-shirt, kebaya dan sebagainya.

Pakaian bawah, misalnya celana, rok, kain panjang dan sarung.

Pakaian terusan, misalnya gaun, gaun panjang (*longdress*).

Rincian 10: Pagi Hari Biasanya Makan/Minum Apa?

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang telah tersedia sesuai dengan kebiasaannya. Waktu pagi hari yang dimaksud adalah waktu antara bangun pagi sampai dengan pukul 10.00.

Rincian 11: Berapa Kali makan Makanan Pokok Dalam Seminggu yang lalu?

Tanyakan kepada responden berapa kali responden makan makanan pokok dalam seminggu?, kemudian isikan jawaban responden pada tempat dan kotak yang tersedia.

Seminggu yang dimaksud dalam survei ini, adalah jangka waktu 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan. Bila sehari makan makanan pokok 2 kali, maka seminggu isianya adalah 14 kali.

Makanan pokok, adalah makanan padat yang dapat memberi energi pada seseorang. Pada dasarnya makanan pokok ada beberapa jenis, tergantung pada daerah/wilayah tempat tinggal, misalnya: nasi, sagu, singkong, jagung dan ubi jalar.

Makan pokok yang dimaksud pada survei ini, adalah makanan dalam rangka makan pagi/sarapan, makan siang, makan malam (tidak termasuk jajanan).

Catatan: Balita yang belum diberi makan makanan pokok, diisikan kode 98.

Rincian 12: Berapa Kali Makan Sayur Atau Buah-Buahan Dalam Seminggu yang lalu?

Tanyakan kepada responden berapa kali responden makan sayur atau buah-buahan dalam seminggu?, kemudian isikan jawaban responden pada tempat dan kotak yang tersedia.

Rincian 13: Berapa Kali makan Lauk Pauk Berprotein Tinggi Dalam Seminggu yang lalu?

Tanyakan kepada responden berapa kali responden makan lauk pauk berprotein tinggi dalam seminggu? dan isikan pada tempat yang tersedia, kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia.

Lauk pauk berprotein tinggi antara lain ikan, telur, daging, tahu dan tempe.

Rincian 14a: Apakah Tersedia Tempat Tetap Untuk Tidur?

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak". Bila Rincian 14a ini berkode 2 lanjutkan pertanyaan ke Rincian 15a.

Tempat tetap untuk tidur, adalah tempat/ruangan/kamar tetap yang digunakan oleh responden tanpa memperhatikan peruntukan dari tempat/ruangan/kamar tersebut.

Rincian 14b: Jika "Ya" Apakah Ada Tempat Tidur/Kasur?

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak".

Tempat tidur/kasur dapat berupa dipan, lincak, kasur, dan sejenisnya.

Rincian 15a: Pernah Mengalami Keluhan Kesehatan Selama 3 Bulan yang lalu?

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak". Bila rincian 15.a ini berkode 2 lanjutkan pertanyaan ke Rincian 16.

Keluhan kesehatan, adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.

Rincian 15b: Jika Ya Apakah Diobati?

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" pada kotak yang tersedia.

Diobati, adalah upaya responden melakukan pengobatan dalam usaha untuk menyembuhkan sakit atau keluhan kesehatannya, baik yang dilakukan sendiri maupun yang diobati pada tempat pelayanan pengobatan.

Diobati sendiri, seperti menggunakan obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat menggunakan mesin.

Tempat pelayanan pengobatan, seperti rumah sakit, dokter praktek, puskesmas, puskesmas pembantu, poliklinik, prktek petugas kesehatan, dukun/tabib/sise/tradisional, polindes, posyandu.

Rincian 16 s.d. 21 hanya ditanyakan kepada anggota rumah tangga yang berumur 5-9 tahun

Rincian 16: Apakah bekerja paling sedikit 1 jam selama seminggu yang lalu?

Lingkari kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak", kemudian pindahkan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia. Jika rincian 16 berkode 2, lanjutkan pertanyaan ke R.22a.

Bekerja, adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama 1 jam selama seminggu yang lalu.

Bekerja selama 1 jam tersebut harus dilakukan berturut turut dan tidak terputus.

Rincian 17: Pekerjaan Utama Selama Seminggu yang Lalu:

Lingkari salah satu kode yang sesuai, kemudian pindahkan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

Pekerjaan utama disini adalah pekerjaan yang paling banyak dilakukan (waktu terbanyak) dan memberikan penghasilan paling besar selama seminggu yang lalu.

Kode 1: Berdagang keliling/asongan adalah kegiatan menjual barang dengan cara berkeliling atau tidak pada tempat yang tetap (berpindah pindah setiap saat), termasuk pedagang yang menjajakan barangnya di lampu merah.

Kode 2: Berdagang dengan tempat tetap, adalah kegiatan menjual barang yang menggunakan tempat tetap, seperti pedagang kaki lima, warung Tegal, kios toko, dll.

Kode 3: Mengamen, cukup jelas

Kode 4: Memulung, adalah kegiatan mengumpulkan barang-barang yang sudah tidak terpakai oleh pemiliknya, untuk dijual. Misalnya mengumpulkan plastik bekas di tempat sampah, kertas karton, besi bekas, termasuk juga mengumpulkan beras tercecer di pasar kemudian dijual.

Kode 5: Membuat kerajinan, adalah kegiatan membuat kerajinan tangan seperti menyulam, menganyam tikar, membuat ukiran dan lain-lain untuk dijual.

Kode 6: Bekerja di-pabrik, cukup jelas.

Kode 7: Bertani, adalah kegiatan bercocok tanam, beternak, berburu, nelayan, mencari hasil hutan dan kegiatan di bidang pertanian lainnya termasuk buruh tani.

Kode 8: Jasa, adalah kegiatan di bidang jasa seperti menyemir sepatu, kuli angkut barang dan lain-lain.

Kode 9: Lainnya, adalah kegiatan selain yang telah disebutkan di atas misalnya: kuli bangunan, kernet.

Rincian 18: Pekerjaan Tersebut Dilakukan:

Lingkari salah satu kode yang sesuai dengan pekerjaan yang paling banyak dilakukan selama seminggu yang lalu, kemudian isikan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

Kode 1: Sendiri, adalah bila responden bekerja/berusaha atas resiko sendiri.

Kode 2: Bersama keluarga, adalah bila responden bekerja/berusaha bersama dengan anggota keluarga (baik dibantu atau membantu) yang berada dalam satu rumah tangga.

Kode 3: Dengan orang lain, adalah bila responden bekerja/berusaha dengan orang lain (bukan anggota yang berada dalam satu rumah tangga).

Rincian 19.a: Jumlah hari kerjahari.

Tuliskan seluruh hari kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan bekerja selama seminggu yang lalu, kemudian isikan kedalam kotak yang telah tersedia.

Hari kerja adalah hari pada waktu seseorang melakukan kegiatan paling sedikit 1 (satu) jam terus menerus.

Rincian 19.b: Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan setiap hari selama seminggu yang lalu:

Tuliskan seluruh jam kerja selama seminggu yang lalu, kemudian isikan jumlah tersebut pada kotak yang tersedia.

Penjelasan:

- a. Bagi buruh pabrik yang biasanya mempunyai jam kerja tetap, penghitungan jam kerja harus dikurangi dengan jam istirahat resmi.
- b. Bagi para pedagang keliling, pengamen, jam melakukan kegiatannya dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi jam istirahatnya (jam yang tidak melakukan kegiatan tersebut).

Rincian 20.a: Apakah Mendapat Upah/Penghasilan dari Pekerjaan Selama Seminggu yang Lalu ?

Isikan kode 1 bila mendapat upah/penghasilan dari semua pekerjaan yang dilakukan selama seminggu yang lalu dan kode 2 bila tidak mendapat upah/penghasilan. Bila isiannya kode 2, lanjutkan pertanyaan ke Rincian 22.a.

Rincian 20.b: Upah/Penghasilan Selama Seminggu yang Lalu (Rp).

Tuliskan dalam rupiah seluruh penghasilan selama seminggu yang lalu dari seluruh kegiatan bekerja yang dilakukan.

Bila responden mendapat upah bulanan maka penghasilan seminggu adalah upah sebulan dibagi 4.

Rincian 21 : Upah/Penghasilan Tersebut Biasanya Digunakan untuk:

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila tidak pada setiap kotak yang tersedia

Orang tua/wali, apabila sebagian atau seluruh penghasilannya diberikan kepada orang tua/wali dan digunakan bukan untuk keperluan responden.

Biaya sekolah, apabila sebagian atau seluruh penghasilannya dipergunakan untuk membiayai sekolahnya seperti membayar SPP, POMG, transport, buku tulis/pelajaran dan iuran sekolah lainnya.

Makan/jajan, apabila sebagian atau seluruh penghasilannya dipergunakan untuk makan/jajannya.

Membeli pakaian, apabila sebagian atau seluruh penghasilannya dipergunakan untuk membeli pakaian sendiri.

Ditabung/modal, apabila sebagian atau seluruh penghasilannya ditabung sendiri atau dijadikan modal, misalnya membeli semir bagi penyemir sepatu.

Orang lain, apabila sebagian atau seluruh penghasilannya diserahkan kepada orang lain bukan anggota rumah tangga yang berada dalam satu rumah tangga.

Rincian 22 dan 23 hanya ditanyakan kepada art berumur 5-21 tahun

Rincian 22a: Apakah Bapak Kandung Masih Hidup?

Rincian 22b: Apakah Ibu kandung masih hidup?

Isikan salah satu kode yang sesuai untuk masing-masing Rincian 22a dan 22b pada kotak yang telah tersedia.

Kode 1: Ya, anggota rumahtangga adalah bapak kandung dari responden yang bersangkutan masih hidup dan menjadi anggota rumah tangga pada rumahtangga responden tersebut.

Kode 2: Ya, bukan anggota rumah tangga adalah bapak kandung dari responden yang bersangkutan masih hidup, tetapi tidak menjadi anggota rumah tangga pada rumahtangga responden tersebut.

Kode 3: Sudah meninggal, adalah bapak kandung dari responden yang bersangkutan sudah meninggal dunia.

Kode 4: Tidak tahu, cukup jelas.

Rincian 23: Apakah Melakukan Kegiatan Menonton TV Bersama, Makan Bersama, Ngobrol, Bermain, Belajar, Mengaji/Sembahyang/Berdoa Bersama Orang Tua/Wali Selama Seminggu yang lalu?

Isikan kode 1 bila dalam seminggu yang lalu anak minimal satu kali bersama orang tua/wali melakukan kegiatan-kegiatan tersebut di atas dan kode 2 bila tidak, untuk masing-masing jenis kegiatan. Orang tua yang dimaksud adalah Bapak/Ibu atau wali dari responden yang bersangkutan.

Rincian 24 hanya ditanyakan kepada art berumur 5-39 tahun

Rincian 24a. Apakah Pernah Mengikuti Kursus?

Kolom (2): Isikan kode 1 bila "Ya" apabila responden pernah mengikuti kursus dan kode 2 bila "Tidak". Jika kolom (2) berkode 2, kolom (3) dan (4) tidak perlu ditanyakan.

Kursus, adalah penyelenggaraan pendidikan non formal yang mempunyai kurikulum tertentu, jangka waktu tertentu dan tempat tertentu yang dikelola oleh suatu lembaga atau yayasan. Lama belajar kursus biasanya kurang dari 1 tahun dan mendapat sertifikat. (termasuk kursus disini adalah latihan ketrampilan di BLK). Tidak termasuk kursus kedinasan (penjejaran), misalnya Adum, Sepama, Sepadya, Sepamen dll.

Pernah mengikuti kursus apabila responden pernah mengikuti kursus sampai dengan selesai yang biasanya ditandai dengan mendapatkan sertifikat.

Kolom (3): Bila di kolom (2) berkode 1 atau pernah mengikuti kursus, isikan berapa kali responden pernah mengikuti kursus yang membayar, jika tidak pernah mengikuti kursus yang membayar isikan kode 0.

Kolom (4): Bila kolom (2) berkode 1 atau pernah mengikuti kursus, isikan berapa kali responden pernah mengikuti kursus yang tidak membayar, jika tidak pernah mengikuti kursus yang tidak membayar isikan kode 0.

Perhatian:

Apabila isian kolom (2) berkode 1, minimal salah satu dari kolom (2) dan (3) harus ada isiannya (selain kode 0).

Tidak membayar, adalah pernah mengikuti kursus yang tidak membayar, bukan karena mendapat beasiswa atau dibiayai oleh perorangan.

1. **Kursus memasak/tata boga** meliputi antara kursus memasak makanan basah dan makanan kering.
2. **Kursus menjahit/tata busana** meliputi kursus menjahit, kursus membuat pola dsbnya.
3. **Kursus pertukangan** meliputi kursus pertukangan kayu, kursus montir, kursus pertukangan konstruksi bangunan dsbnya.

4. **Kursus komputer** yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan pengoperasian komputer dan pembuatan program seperti wordstar (WS), lotus, qpro, microsoft windows (Winword), word perfect (WP), Dbase, dll.
5. **Kursus kerajinan** meliputi kursus kerajinan anyam-anyaman, kerajinan perak/tembaga dsbnya.
6. **Kursus bahasa asing** meliputi antara lain Bahasa Indonesia, Inggris, Belanda, Perancis, Jepang, Arab, Mandarin, Itali, dll.
7. **Manajemen/pengelolaan dana** meliputi manajemen proyek, tata buku, kepemimpinan dsbnya.
8. **Lainnya** adalah jenis-jenis yang tidak dapat dimasukkan pada kriteria jenis kursus yang telah disebutkan di atas.

Rincian 24b: Apakah Salah Satu Hasil/Ketrampilan yang Didapat Dari Kursus Tersebut Telah Dipraktekkan Untuk Meningkatkan Pendapatan/Kesejahteraan Rumah Tangga?

Lingkari kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak", kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia. Jawaban atas pertanyaan ini adalah jawaban subyektif dari responden. Jika Rincian ini berkode 1, lanjutkan pertanyaan ke art berikutnya/Blok VII.

Rincian 24c: Jika Tidak, Alasannya (Boleh melingkari lebih dari 1 kode)?

Lingkari kode yang sesuai, kemudian jumlahkan kode yang dilingkari dan pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia.

Kode 1: Tidak ada waktu, apabila responden menyatakan karena kesibukannya/kegiatannya belum berpeluang untuk mempraktekkan hasil kursus yang pernah didapat untuk meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan rumah tangga.

Kode 2: Tidak ada modal, apabila responden menyatakan bahwa untuk mempraktekkan hasil kursus yang pernah didapatnya memerlukan modal yang belum dimilikinya.

Kode 4: Ketrampilan belum cukup, apabila ketrampilan yang diperoleh pada waktu kursus dianggap belum cukup untuk dapat dipraktekan, misalnya kursusnya hanya bersifat gambaran kasar saja.

Kode 8: Lainnya, adalah alasan tidak/belum mempraktekan hasil kursus yang pernah didapatnya selain ke tiga alasan tersebut di atas.

**Rincian 25 s.d. 40 ditanyakan hanya pada anggota rumah tangga berumur
5 tahun ke atas yang masih bersekolah**

H. Blok VII. Keterangan Pendidikan Untuk yang Masih Bersekolah (Anggota Rumah Tangga 5 Tahun Ke Atas)

Blok ini khusus untuk anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah. Tujuannya untuk memperoleh data mengenai biaya dan karakteristik pendidikan.

Rincian 25.a: Terdaftar dan aktif di sekolah

Tanyakan di sekolah/pendidikan formal mana responden terdaftar dan aktif sebagai murid/siswa. Lingkari kode jawaban yang sesuai dan tuliskan pada kotak yang tersedia. Bagi responden yang terdaftar dan aktif di dua sekolah pada jenjang pendidikan yang sama, maka pilih kode yang terkecil, tetapi bila seseorang terdaftar dan aktif di dua (atau lebih) jenjang pendidikan yang berbeda, maka pilih kode yang lebih besar.

Contoh:

Seseorang bersekolah di SLTP dan Madrasah Tsanawiyah, maka yang dilingkari adalah kode 04 yaitu SLTP. Seseorang yang terdaftar dan aktif di D3 (kode 11) dan S1 (kode 12), maka pilih kode 12.

Bila jawaban responden berkode 01 s.d. 06, maka lanjutkan ke Rincian 26a.

Rincian 25b: Program Studi

Pertanyaan ini khusus untuk responden yang saat ini bersekolah di jenjang SMU/ sederajat ke atas. Tanyakan dan tuliskan pada tempat yang tersedia secara lengkap program studi yang sedang diikuti.

Program studi, adalah kelompok pengkajian ilmu yang sedang diikuti dan berlaku pada sistem pendidikan yang ada.

Contoh pengisian:

Fakultas MIPA jurusan Statistik, Fakultas Pertanian jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, SMU jurusan IPS, SMEA jurusan Tata Buku dan sebagainya.

**Pengisian Rincian 26 s.d. 40 mengacu pada
sekolah di Rincian 25a.**

Rincian 26a: Jarak Terdekat yang Biasa Ditempuh dari Tempat Tinggal ke Sekolah

Isikan jarak terdekat yang biasa ditempuh responden ke sekolah dalam kilometer, satu angka di belakang koma, pada tempat yang telah disediakan, kemudian pindahkan ke alam kotak.

Jika isian < 0,05 km isikan:

0	0	,	0
---	---	---	---

Jarak terdekat adalah jarak terdekat yang biasa dilalui responden baik berangkat maupun pulang sekolah, dan dapat digunakan oleh umum.

Bila jarak tersebut lebih dari 99,8 km, tuliskan jarak yang sebenarnya pada tempat yang disediakan, kemudian isikan di kotak 99,8.

Rincian 26b: Lama Perjalanan dari Tempat Tinggal ke Sekolah

Isikan lama perjalanan dalam menit pada tempat yang tersedia kemudian pindahkan ke dalam kotak yang disediakan.

Lama perjalanan, adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menempuh jarak terdekat ke sekolah (mengacu pada Rincian 26a).

Bila lama perjalanan lebih dari 98 menit, tuliskan lama perjalanan yang sebenarnya ditempuh pada tempat yang disediakan, kemudian isikan di kotak 98.

Rincian 27: Sarana Pergi ke Sekolah

Lingkari salah satu kode yang sesuai dengan jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia. Bila responden menggunakan lebih dari satu sarana, maka pilih kode sarana yang dipakai untuk jarak yang terjauh.

Sarana pergi ke sekolah adalah sarana yang biasanya digunakan untuk pergi ke sekolah

- a. **Kendaraan bermotor/tidak bermotor yang dikuasai rumah tangga** adalah kendaraan bermotor/tidak bermotor yang dimiliki atau dikuasai oleh salah satu anggota rumah tangga.
- b. **Kendaraan umum bermotor/tidak bermotor** adalah kendaraan bermotor/tidak bermotor institusi, umum atau pribadi yang digunakan dengan cara membayar (termasuk antar jemput yang harus dibayar).
- c. **Kendaraan orang lain gratis** adalah semua jenis kendaraan yang dikuasai oleh pribadi atau institusi yang tidak dipungut bayaran.
- d. **Jalan kaki**, cukup jelas.

Rincian 28: Jenis Olah Raga yang Biasa Diikuti di Sekolah

Olah raga yang biasa diikuti di sekolah adalah olah raga yang biasanya diikuti responden dan diselenggarakan/dikoordinir oleh sekolah.

Isikan kode 1 bila biasa mengikuti olahraga yang diselenggarakan sekolah dan kode 2 bila tidak untuk masing-masing jenis olahraga sebagai berikut:

- a. **Senam SKJ** adalah olah raga senam kesegaran jasmani
- b. **Senam lantai** adalah olahraga senam yang, biasanya menggunakan alat, minimal matras.
- c. **Atletik**, mencakup:
 - Lari cepat 100 m, 200 m, 400 m, 800 m, 1500 m, 3000 m.
 - Lari gawang
 - Lompat jauh, lompat tinggi, lompat galah, lompat jangkit.
 - Lempar cakram, lempar lembing, lontar martil, tolak peluru.
- d. **Bola kecil/Kasti** adalah olah raga yang menggunakan perlengkapan bola kecil, seperti: kasti..
- e. **Bola Besar/Basket** adalah olahraga yang menggunakan bola besar, seperti: sepak bola, basket, voli (termasuk voli pantai)
- f. **Renang**, cukup jelas.

Rincian 29: Apakah Mempunyai Kesulitan Pembiayaan Sekolah Selama Juli-Desember 1999.

Kesulitan pembiayaan sekolah selama Juli – Desember 1999 adalah kesulitan dalam hal penyediaan dana (bukan berarti tidak mampu membayar) untuk biaya pendidikan.

Isikan kode 1 bila selama Juli-Desember 1999 mempunyai kesulitan dan kode 2 bila tidak untuk masing-masing jenis biaya sekolah.

Uang Sekolah meliputi biaya Pendaftaran, SPP, POMG/BP3, Praktikum/ketrampilan, Iuran lainnya dan Evaluasi/ujian.

- **Biaya pendaftaran**, adalah biaya yang harus dibayarkan calon siswa, agar ia dapat masuk/ menjadi siswa di suatu sekolah/kelas yang ia daftar. Misalnya: uang pangkal, uang pendaftaran ulang, uang sumbangan pembangunan gedung/sarana sekolah, dll.
- **SPP**, adalah uang bayaran sekolah yang harus dibayar siswa setiap bulan.
- **POMG/BP3**, adalah uang yang harus dibayar-siswa untuk menunjang kegiatan persatuan orang tua murid dan guru atau pembinaan penyuluhan bagi pelajar.

- **Praktikum/Ketrampilan**, adalah biaya yang harus dibayar siswa untuk keperluan praktek suatu mata pelajaran. Misalnya: praktikum IPA, praktikum elektro, ketrampilan/prakarya. Biaya pembelian bahan-bahan praktikum yang dibeli sendiri oleh siswa tidak dimasukkan ke dalam kategori pengeluaran ini, tetapi dikategorikan sebagai pengeluaran bahan penunjang mata pelajaran.
 - **Iuran lainnya**, adalah uang iuran lainnya yang harus dibayar siswa, biasanya menyangkut kegiatan ekstra kurikuler. Misalnya: uang OSIS, pramuka, olahraga/kesehatan, ceramah/ penataran, perpustakaan, kesenian, widyawisata/studi tour, perpindahan, sumbangan-sumbangan, dan lain-lain.
 - **Biaya evaluasi/Ujian**, adalah biaya yang harus dibayar siswa sehubungan dengan diadakannya evaluasi/ujian. Misalnya: THB, EBTA, ujian mid-semester; ujian praktek, ujian lisan, ujian tertulis, ujian negara, skripsi, KKN, dan lain sebagainya.
- b. Uang buku/peralatan sekolah** meliputi biaya bahan penunjang mata pelajaran, seragam sekolah, olahraga, buku pelajaran/panduan/diktat dan alat tulis serta perlengkapan bersekolah lainnya.
- **Biaya bahan penunjang mata pelajaran**, adalah biaya yang dikeluarkan siswa, untuk pembelian bahan penunjang suatu mata pelajaran, umumnya tidak dipungut langsung oleh sekolah. Misalnya: biaya foto copy bahan pelajaran, pembelian bahan prakarya.
 - **Biaya seragam sekolah dan olahraga**, adalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk membeli pakaian seragam (pakaian yang harus dipakai selama berada dalam lingkungan sekolah) dan pakaian olahraga.
 - **Biaya buku pelajaran/panduan/diktat**, adalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk membeli buku cetak/panduan/diktat yang digunakan selama belajar pada bulan Juli – Desember'99.
 - **Biaya alat tulis dan perlengkapan lainnya**, adalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk membeli alat tulis dan perlengkapan sekolah lainnya seperti tas sekolah, tempat pensil, dan lain-lain.
- c. Biaya transportasi** adalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk keperluan transportasi pergi dan pulang sekolah.
- Bagi siswa yang pergi dan pulang sekolah menggunakan kendaraan sendiri, maka biaya transportasi yang dimaksudkan disini adalah biaya bahan bakar.
- d. Lainnya** adalah biaya-biaya sekolah yang tidak dapat dimasukkan dalam kriteria yang telah disebut di atas seperti biaya kursus, uang jajan.
- **Biaya kursus** adalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti suatu mata pelajaran di sekolah melalui kursus/les. Misalnya: biaya les matematika, les fisika, dan lain sebagainya.
 - **Biaya lainnya** adalah semua biaya yang belum tercakup dalam rincian di atas, misalnya uang saku/uang jajan selama bersekolah.

Rincian 30: Apakah Memperoleh Beasiswa/Keringanan

Lingkari kode 1 bila memperoleh beasiswa/keringanan dan kode 2 bila tidak, kemudian pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Bila rincian 30 ini berkode 2, lanjutkan pertanyaan ke R. 35.

Beasiswa, adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat membiayai keperluan sekolahnya (antara lain sumbangan BP3/iuran bulanan dan keperluan lain) atau siswa yang berprestasi dapat lebih meningkatkan prestasinya termasuk beasiswa yang diperoleh karena Tugas belajar dan sekolah ikatan dinas.

Keringanan dari sekolah, adalah keringanan sebagian atau keseluruhan dari biaya pendidikan (misal: uang sekolah/BP3) yang diberikan oleh sekolah atas permintaan siswa, baik karena siswa berasal dari keluarga kurang mampu maupun karena alasan lain.

Rincian 31: Sumber Beasiswa/Keringanan

Rincian ini ditanyakan/diisi bila R30 = 1.

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" pada setiap kotak sesuai dengan sumber beasiswa/keringanan yang diperoleh.

Sumber-sumber beasiswa:

a. **Pemerintah/JPS**, apabila sumber dana beasiswa berasal dari pemerintah melalui program JPS Bidang Pendidikan, biasanya besarnya beasiswa adalah:

Untuk tingkat SD/Sederajat sebesar Rp 10.000,- per bulan.

Untuk Tingkat SLTP/Sederajat sebesar Rp 20.000,- per bulan.

Untuk Tingkat SLTA/Sederajat sebesar Rp 25.000,- per bulan.

Untuk mahasiswa sebesar Rp 60.000,- per bulan.

b. **Pemerintah/Non JPS** apabila sumber dana beasiswa berasal dari pemerintah tetapi tidak melalui program JPS Bidang Pendidikan, misalnya beasiswa Super Semar, beasiswa dari Pemda setempat dll.

c. **GNOTA** apabila sumber dana/penyalur beasiswa Lembaga GNOTA.

d. **Lembaga lain** apabila sumber dana beasiswa berasal dari Lembaga selain yang telah disebut di atas, misalnya koperasi BPS, perusahaan-perusahaan swasta, BUMN dll.

e. **Sekolah** apabila sumber dana beasiswa/keringanan berasal dari sekolah dimana siswa tersebut bersekolah.

f. **Perorangan** bila sumber dana beasiswa/keringanan berasal dari perseorangan yang diberikan secara langsung.

Rincian 32: Bentuk Beasiswa/Keringanan

Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" untuk masing masing bentuk beasiswa/keringanan yang diterima.

Bentuk beasiswa/keringanan dibedakan sebagai berikut:

Uang, apabila beasiswa diterima dalam bentuk uang.

Barang, apabila beasiswa diterima dalam bentuk barang, seperti: baju seragam sekolah, buku, alat tulis dan lain-lain.

Pembayaran uang sekolah, apabila beasiswa yang diterima berupa pembebasan seluruh atau sebagian dari uang sekolah yang seharusnya dibayar siswa yang sumber dananya bukan berasal dari sekolah dimana siswa tersebut bersekolah.

Keringanan dari sekolah, adalah keringanan seluruh atau sebagian pembayaran uang sekolah yang diberikan sekolah.

Rincian 33: Besarnya Uang Beasiswa/Keringanan per Bulan

Tanyakan kepada responden, berapa besarnya uang beasiswa/keringanan yang biasanya diterima per bulan (bukan yang seharusnya diterima) apabila beasiswa diterima dalam bentuk uang, dan berapa yang diterima dalam bentuk barang (perkiraan menurut harga yang berlaku), apabila beasiswa diterima dalam bentuk barang, serta berapa uang sekolah yang dibebaskan/diberi keringanan apabila beasiswa berbentuk pembebasan/keringanan uang sekolah. Isikan berapa jumlahnya (dalam rupiah) kemudian pindahkan nilainya ke dalam kotak yang tersedia.

Rincian 34: Jika R 32a Berkode 1, Penggunaan Uang Beasiswa

Rincian ini ditanyakan khusus untuk penerima beasiswa/keringanan berbentuk uang. Isikan kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak" untuk masing-masing jenis penggunaan beasiswa sbb:

- a. **Biaya sekolah**, bila seluruh atau sebagian uang beasiswa yang diterima dipergunakan untuk biaya sekolah responden.
- b. **Orang tua**, bila seluruh atau sebagian uang beasiswa yang diterima diserahkan kepada orang tuanya dan digunakan bukan untuk keperluan sekolah responden.
- c. **Jajan**, bila seluruh atau sebagian uang beasiswa yang diterima dipergunakan untuk jajannya..
- d. **Lainnya**, bila seluruh atau sebagian uang beasiswa yang diterima dipergunakan untuk keperluan selain yang telah disebutkan di atas, misalnya: ditabung, membeli baju harian dll.

Rincian 35: Biaya Pendidikan

Isikan nilai biaya yang dikeluarkan selama Juli - Desember 1999 (dalam rupiah) sesuai dengan jenis biaya pendidikan a s.d. m pada tempat yang tersedia.

Total biaya pendidikan merupakan penjumlahan rincian 35.a s/d 35.m.

Catatan:

- Konsep biaya pendidikan lihat R.29
- R35.a s/d f biaya yang seharusnya dibayar siswa.
Apabila siswa belum membayar (menunda) atau tidak harus membayar (dibebaskan) maka R37.a s/d f harus tetap diisi sebesar nilai yang dibayar siswa lain di kelas/tingkat/sekolah yang sama.
- Perlengkapan sekolah (misal : buku, seragam) yang diterima dari pihak lain baik bekas maupun baru harus diperkirakan nilainya berdasarkan harga yang berlaku.

Rincian 36 s.d. 39 hanya ditanyakan kepada anggota rumah tangga yang sedang bersekolah di SD, SLTP dan SMU/SMK/Sederajat

Rincian 36a: Apakah Belajar di Luar Jam Sekolah/Tutorial selama Catur Wulan Terakhir

Lingkari kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak". Jika rincian 36a ini berkode 2, lanjutkan ke Rincian 39.

Belajar di luar jam sekolah/tutorial, adalah belajar di luar jam pelajaran resmi sekolah.

Rincian 36b: Apakah Belajar Berkelompok?

Lingkari kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak".

Berkelompok adalah cara belajar bersama-sama dengan teman-teman baik satu sekolah atau tidak, baik satu kelas/tingkat atau tidak. Belajar berkelompok dapat dengan bantuan pembimbing atau tidak.

Rincian 36c: Belajar dengan Bantuan Pembimbing?

Lingkari kode 1 bila "Ya" dan kode 2 bila "Tidak". Jika rincian 36c ini berkode 2, lanjutkan pertanyaan ke rincian 38.

- a. **Tanpa bantuan**, adalah cara belajar baik sendiri maupun berkelompok, tanpa menggunakan jasa pihak lain sebagai pembimbing.
- b. **Dengan bantuan**, adalah cara belajar baik sendiri maupun berkelompok dengan menggunakan jasa pihak lain sebagai pembimbing.

Rincian 37: Siapa yang Membimbing?

Lingkari salah satu kode yang sesuai dengan jawaban responden, kemudian pindahkan kodenya pada kotak yang tersedia. Apabila yang membimbing lebih dari satu maka, tanyakan siapa yang paling sering membimbing.

Kode 1: Orang tua/Wali, bila yang membimbing orang tua/wali.

Kode 2: Famili, bila yang membimbing orang yang mempunyai hubungan keluarga, baik anggota rumah tangga maupun bukan.

Kode 3: Teman sekolah, bila yang membimbing teman sekolah yang sama kelasnya baik satu sekolah maupun tidak.

Kode 4: Orang lain, bila yang membimbing orang yang tidak mempunyai hubungan keluarga, juga bukan anggota rumah tangga dan bukan teman sekolah.

Rincian 38: Rata-rata Lama Belajar di Luar Jam Sekolah per Hari selama Seminggu yang Lalu

Lama belajar di sini adalah lamanya seorang siswa biasanya belajar di luar jam bersekolah per hari. Jika seseorang pada suatu hari belajar terputus-putus, maka lamanya belajar pada hari tersebut adalah jumlah waktu yang digunakan untuk belajar.

Jumlahkan lamanya belajar di luar jam bersekolah per hari selama seminggu, kemudian bagilah dengan 6, dan isikan pada tempat yang telah disediakan. Pindahkan angka tersebut ke dalam kotak yang tersedia dalam bilangan bulat. Untuk yang lama belajarnya lebih dari 8 jam. Isikan rata-rata lama belajar yang sebenarnya pada tempat yang tersedia kemudian isikan 8 pada kotak.

Rincian 39: Ketersediaan Buku Wajib pada Catur Wulan yang Berjalan

Isikan kode 1 bila tersedia, kode 2 bila tidak tersedia untuk masing-masing jenis buku.

Ketersediaan buku wajib, adalah dikuasainya buku cetak yang diwajibkan Depdikbud/sekolah sesuai dengan jenjang pendidikan responden, pada catur wulan yang sedang berjalan baik milik sendiri maupun pinjaman. Misalnya; untuk siswa kelas IV SD buku wajibnya adalah PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS.

PPKn, adalah Pendidikan Panca Sila dan Kewarganegaraan.

**Rincian 40 hanya ditanyakan kepada anggota rumah tangga
yang sedang bersekolah di SD atau MI**

Rincian 40: Untuk Murid di SD/MI, Apakah Mendapat Makanan Tambahan (PMTAS) di Sekolah-Selama Seminggu yang Lalu?

Jika mendapatkan makanan tambahan (PMTAS), isikan berapa kali mendapatkan makanan tambahan tersebut selama seminggu yang lalu dan isikan kode 0 bila selama seminggu yang lalu tidak pernah mendapatkan makanan tambahan.

Sasaran PMTAS adalah seluruh siswa SD/MI pada SD/MI negeri dan swasta dan diberikan paling sedikit 3 kali (hari) dalam seminggu atau 108 kali dalam satu tahun ajaran.

Makanan tambahan yang dimaksud adalah makanan jajanan (makanan kecil) yang menggunakan bahan baku hasil pertanian setempat, dan disarankan harus mengandung energi 300 kalori dan 5 gram protein untuk tiap anak dalam setiap hari pelaksanaan PMTAS, atau merupakan tambahan minimal 15 persen dari kebutuhan kalori dan protein setiap harinya. Jumlah tersebut senilai dengan masukan kalori dan protein makan pagi pola makan anak di desa.

Bahan baku makanan tambahan terutama berupa sumber hidrat arang seperti umbi-umbian, sagu, biji-bijian (beras, jagung, kacang hijau, dsbnya), dan buah-buahan. Produk pabrik atau industri yang dibeli atau di datangkan dari kota serta makanan pemberian dari teman, guru dan sebagainya **tidak termasuk makanan tambahan**. Tetapi untuk berbagai produk yang tidak/belum dihasilkan desa setempat serta diperolehnya dari desa sekitar, **tetap dikategorikan sebagai makanan tambahan**.